



**PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR`AN PADA SD ISLAM  
TERPADU BUNAYYA DESA SABUNGAN JULU  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH**

**LINA MAYA SARI SIREGAR  
NIM. 07. 310 0128**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2010/2011**



**PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR`AN PADA SD ISLAM  
TERPADU BUNAYYA DESA SABUNGAN JULU  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH**

**LINA MAYA SARI SIREGAR  
NIM. 07. 311254**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**H.Nurfin Sihotang, M.A, Ph.D  
NIP:19570719 199303 1 001**

**Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd  
NIP: 19710424 199903 1 004**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2010/2011**

**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
JURUSAN TARBIYAH**

**Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang. Tlpn. (0634) 22080 fax (0634) 24022 Padangsidimpuan**

Padangsidimpuan, 30 Juni 2011

Hal : Skripsi An. Kepada Yth:  
Lina Mayasari Siregar Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan  
Lampiran : 5 (Lima) Eksamplar di-  
Padangsidimpuan

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memeberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap perbaikan skripsi An. LINA MAYASARI SIREGAR yang berjudul: “**PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR`AN PADA SD ISLAM TERPADU BUNAYYA DESA SABUNGAN JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapt diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan. Untuk ini dalam waktu dekat, kami harapkan saudar tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**H. NURFIN SIHOTANG, M.A, Ph.D**  
**NIP. 19570719 199303 1 002**

**ALI ASRUN LUBIS,S.Ag.,M.Pd**  
**NIP. 19710424 199903 1 004**



DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

### DEWAN PENGUJI

Nama : LINA MAYASARI SIREGAR  
Nim : 07. 310 0128  
Judul : **PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR`AN PADA SD ISLAM  
TERPADU BUNAYYA DESA SABUNGAN JULU  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA**

Ketua : Dr. Ichwansyah Tampubolon, M.Ag ( )  
Sekretaris : Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag ( )  
Anggota : 1. Dr. Ichwansyah Tampubolon, M.Ag ( )  
2. Drs. Agus Salim Lubis, M..Ag. ( )  
3. H.Nurfin Sihotang, M.A, Ph.D ( )  
4. Armyn Hasibuan, M.Pg ( )

Diuji pada tanggal 15 Juni 2011

Pukul 08.30 WIB s.d 12.00

Hasil/Nilai 72,50 (B)

Indek Prestasi Kumulatif (IPK): 3,75

Predikat: Cukup/Baik/Amat Baik/Sangat memuaskan/Cum Laude



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

## **PENGESAHAN**

Skripsi berjudul : **PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR`AN PADA SD ISLAM  
TERPADU BUNAYYA DESA SABUNGAN JULU  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA**

Ditulis oleh : LINA MAYASARI SIREGAR

Nim : 07. 310 0128

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh

**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, 15 Juni 2011  
Ketua/Ketua Senat

DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL  
NIP: 19680704 200003 1 003

## ABSTRAK

Nama : Lina Mayasari Siregar  
NIM : 07. 310 0028  
Judul : Pembelajaran Tahfidzul Qur`an Pada SD Islam Terpadu Bunayya  
Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidimpuan Utara.  
Tahun : 2011

Skripsi ini berjudul “Pembelajaran Tahfidzul Qur`an Pada SD Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidimpuan Utara”. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pembelajaran *Tahfidzul Qur`an* pada SD Islam terpadu Bunayya Desa Sabungan Kecamatan Padangsidimpuan Utara, apa faktor pendukung dan Penghambat dalam menerapkan *Tahfidzul Qur`an* pada SD Islam terpadu Bunayya Desa Sabungan Kecamatan Padangsidimpuan Utara, dan apa solusi Terhadap Masalah-masalah yang ada dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur`An di SDIT Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

Penelitian yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Instrument pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan observasi.

Setelah penelitian ini dilaksanakan dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan tahfidzul Qur`an di SDIT Bunayya yaitu dilaksanakan 2 kali sehari, 1 jam sebelum proses pembelajaran dan 1 jam sebelum pulang/sebelum berakhir proses pembelajaran untuk hari senin sampai hari jum`at. Sedangkan pada hari sabtu adalah club yaitu satu hari penuh hanya untuk menghafal bagi yang club menghafal. Dan adapun pola, metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur`an ini adalah kitabah, talaqqi, muroja`ah, pembiasaan, menyambung ayat, kisah/bercerita, menggambar, gerakan sesuai, games (lempar bola, tepuk semangat, kata kunci, lingkaran kursi), dan pola privat atau pembelajaran individu.

Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidzul Qur`an di SD IT Bunayya adalah faktor dari sekolah itu sendiri, dukungan dari kepala sekolah, guru/wali kelas, motivasi dan perhataian orang tua siswa, kemauan siswa/anak didik, penyediaan sarana pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah guru/wali kelas yang belum hafal juz `Amma, kurangnya kerja sama orang tua, siswa/anak didik yang tidak semangat, kurangnya ketersediaan sarana. Sedangkan solusi terhadap masalah-masalah yang muncul dalam penerapan tahfidzul Qur`an ini adalah agar pihak sekolah SDIT Bunayya agar benar-benar menyeleksi guru yang akan masuk kesana, agar sekolah/guru tidak bosa-bosannya menjalin komunikasi dengan orang tua murid, menambah sarana yang kurang dalam kegiatan tahfidzul Qur`an.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan ke hadirat Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti. Skripsi ini berjudul “PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR`AN PADA SD ISLAM TERPADU BUNAYYA DESA SABUNGAN JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA”, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya dapat terselesaikan juga meskipun hanya dalam bentuk yang sangat sederhana sekali. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H.Nurfin Sihotang,M.A,Ph.D dan bapak Ali Asrun Lubis,S.Ag,M.Pd masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II, atas kesediaannya membimbing skripsi ini.

2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, Bapak Pembantu-pembantu Ketua, Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika STAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberi arahan serta fasilitas dalam perkuliahan yang amat bermanfaat bagi penulis sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Sekretaris dan Bapak Ketua Program Studi Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.
4. Kepala sekolah SD Islam Terpadu Bunayya, dan bapak ibu guru yang mengajar di SD Islam Terpadu Bunayya dan juga siswa/siswi SD Islam Terpadu Bunayya.
5. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memotivasi, mendo`akan serta memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
6. Abanganda dan kakanda, beserta kakak ipar serta adinda Nur Fitryani dan Salmiah, terutama kepada kakanda Irma Suryani Siregar,S.Pd,M.A yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis untuk tetap semangat dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan berlimpah kebaikan.
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan yang tidak tertuliskan satu persatu terutama Mahasiswa PAI-4.

Selain daripada itu penulis menyadari skripsi ini masih sederhana, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Padangsidempuan, 13 Juni 2011  
Penulis

(LINA MAYASARI SIREGAR)  
NIM. 07. 310 0128

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	01
A. Latar Belakang Masalah.....	01
B. Pembatasan Masalah .....	03
C. Batasan Istilah .....	05
D. Rumusan Masalah .....	06
E. Tujuan Penelitian .....	07
F. Kegunaan Penelitian .....	07
G. Sistematika Pembahasan .....	08
BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....	09
A. Tahfizul Qur'an .....	09
1. Al-Qur'an .....	09
2. Pengertian Tahfizul Qur'an .....	09
3. Pengertian Hafadz Al-Qur'an.....	10
4. Adab dan Syarat-syarat Tahfidzul Qur'an.....	11
5. Manfaat dan Keutamaan Tahfidzul Qur'an.....	16
B. Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an .....	20
1. Pengertian Penerapan Tahfidzul Qur'an .....	20
2. Pola Penerapan Tahfizul Qur'an .....	20
3. Strategi Tahfidzul Qur'an.....	23
4. Metode Tahfidzul Qur'an .....	26
5. Pola Tahfidzul Qur'an Untuk Anak-anak.....	28
6. Tips Mudah Menerapkan Tahfidzul Qur'an.....	30
7. Sarana dan Prasarana Tahfidzul Qur'an .....	31
C. Kajian Terdahulu.....	33
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Analisis Data.....	39
1. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
2. Analisis Data .....	40

3. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	40
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Temuan Umum.....	42
1. Sejarah Berdirinya SD Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara.....	42
2. Visi dan Misi SD Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara.....	44
3. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	45
4. Kurikulum .....	48
5. Keadaan siswa dan Guru SD Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara.....	51
B. Temuan Khusus.....	53
1. Pelaksanaan Tahfidzul Qur`an di SDIT Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara.....	53
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur`An</i> di SD Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara.....	73
3. Solusi Terhadap Masalah - masalah yang ada dalam Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur`An</i> di SDIT Bunayya Desa ... Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara.....	80
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran-saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
Lampiran-lampiran	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Semua orang mukmin pasti berharap mampu membaca, menghafal, serta berusaha memahami isi dan kandungan ayat demi ayat al-Qur`an, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan pasti memimpikan agar dapat melahirkan anak-anak yang hafal al-Quran (*hafidz/hafidzah*). Dalam hal *tahfidzul Qur`an* yang sangat berpengaruh adalah peranan orang tua dan lembaga pendidikan. Tetapi karena sibuknya orang tua dan tidak ada kemampuan untuk menjadikan anaknya jadi seorang hafiz/hafidzah, oleh sebab itu lahirlah lembaga-lembaga pendidikan Islam yang menerapkan *tahfidzul Qur`an*, seperti TPA, TK al-Qur`an, begitu juga di sekolah-sekolah umum unggulan yang berbasis Islam (biasanya menggunakan istilah "Islam Terpadu", seperti SDIT), menggunakan *tahfizh* (hafalan al-Quran), sebagai salah satu program unggulan dan menjadi *core* kompetensinya. Tentu saja, ini merupakan suatu perkembangan yang positif, terutama dalam upaya memelihara otentisitas al-Qur`an.

Salah satu SD yang menerapkan *tahfidzul Qur`an* itu ialah SDIT Bunayya Desa Sabungan Julu. SDIT Bunayyah merupakan sekolah yang memiliki keunikan sehingga sangat perlu diteliti, ini dapat dilihat dari visi dan misi-nya. Adapun visi SDIT Bunayya Desa Sabungan Julu ini adalah “Membina akhlak

membangun generasi pembelajar”.<sup>1</sup> Maksud generasi pembelajar adalah membangun generasi yang mau belajar kapan dan dimana saja ia berada sehingga prinsip pendidikan Islam yaitu pendidikan seumur hidup (*long life education*) dapat diterapkan.

Adapun misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan kurikulum, metodologi dan program berkesinambungan yang mengacu pada tahapan perkembangan anak untuk mengoptimalkan seluruh potensi kecerdasan mereka (*multiple Intelligence*).
2. Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang Islami, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Membina dan memberdayakan tenaga pendidikan menjadi profesional dan kreatif.
4. Mengembangkan program pembelajaran interaktif yang melibatkan orang tua dan lembaga lainnya.<sup>2</sup>

Untuk merealisasikan visi misi tersebut salah satu upaya yang dilakukan adalah menerapkan *tahfidzul Qur`an*. Sesuai dengan hasil wawancara awal penulis dengan salah satu guru SDIT Bunayya, beliau mengatakan bahwa di SDIT Bunayya telah diprogramkan *tahfidzul Qur`an*, dengan penerapan tahfidzul Qur`an ini siswa diharapkan menghafal ayat-ayat pendek (juz `Amma). Dalam mencapai harapan tersebut, SD Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidimpuan Utara menerapkan tahfidzul Qur`an dengan menggunakan pola yang sesuai dengan kondisi anak-anak.

---

<sup>1</sup>Uus Soemantriah Nasution, S.Pd.I. Kepala Sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu Padangsidimpuan, Wawancara pribadi, 12 Oktober 2010.

<sup>2</sup>Uus Soemantriah Nasution, S.Pd.I. Kepala Sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu Padangsidimpuan, Wawancara pribadi, 12 Oktober 2010.

Berdasarkan studi pendahuluan di SD Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara melalui hasil wawancara dengan salah satu guru SDIT Bunayya, bahwa di SDIT Bunayya diterapkan tahfidzul Qur`an Khususnya juz 30 (juz `Ammah). Dan peneliti melihat bahwa anak-anak SD IT Bunayya sudah ada yang hafal juz 30, contohnya bagi anak-anak kelas IV, jika disuruh menyebutkan tanpa melihat teks sudah bisa.

Beranjak dari uraian di atas, peneliti disini akan meneliti secara langsung bagaimana sebenarnya pembelajaran tahfidzul Qur`an di SD Islam Terpadu Bunayya serta faktor pendukung dan penghambat yang di alami dalam menetapkan *Tahfidzul Qur`an* tersebut. Dengan melakukan penelitian ilmiah yang berjudul “**Pembelajaran *Tahfidzul Qur`an* Pada SD Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara**”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan *tahfidzul Qur`an* pada SD Islam terpadu Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan *Tahfidzul Qur`an* pada SD Islam terpadu Bunayya Desa Sabungan Kecamatan Padangsidempuan Utara.

3. Solusi terhadap masalah-masalah yang ada dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur`An* di SDIT Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara
4. Penerapan *tahfidzul Qur`an* pada SD Islam terpadu Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara.
5. Minimnya hafalan Qur`an guru-guru pada SDIT Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara
6. Peranan orang tua dalam mensukseskan program tahfidzul Qur`an pada SDIT Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara

Dari beberapa masalah di atas maka peneliti membatasi masalah-masalah yang akan diteliti. Adapun masalah-masalah yang akan diteliti adalah:

1. Pelaksanaan *tahfidzul Qur`an* pada SD Islam terpadu Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan *Tahfidzul Qur`an* pada SD Islam terpadu Bunayya Desa Sabungan Kecamatan Padangsidempuan Utara.
3. Solusi terhadap masalah-masalah yang ada dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur`An* di SDIT Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah di bawah ini. Batasan istilah yang ada dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran adalah keterampilan atau sikap sebagai suatu interaksi timbal balik pribadi anak dengan informasi dan lingkungan yang mana tempat belajar tersebut berlangsung sepanjang waktu.<sup>3</sup>
2. *Tahfidzul Qur`an*; Terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan al-Qur`an. Tahfidz berasal dari bahasa Arab **حَفِظَ** yang memperoleh tambahan satu huruf ( **مَزِيد** ) yaitu **حَفِظَ** – **يَحْفِظُ** – **تَحْفِظًا**. Tahfidz merupakan bentuk masdar dari kata **حَفِظَ** yang berarti menghafal, Sedangkan Al-Qur`an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bersifat mu`jizat dengan sebuah surat dari padanya yang beribadat bagi yang membacanya.<sup>4</sup> Jadi Tahfidz al-Qur`an yang dimaksud dalam tulisan ini adalah bagaimana upaya guru supaya siswa SDIT Bunayya Desa Sabungan Julu bisa menghafal ayat al-Qur`an atau upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat memasukan ayat-ayat Al-Qur`an diingatan, dan dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihatnya.

---

<sup>3</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 60.

<sup>4</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 34.

3. SD Islam Terpadu Bunayya adalah Lembaga pendidikan formal yang berada di Desa Sabungan Julu kecamatan Padangsidimpuan Utara.

Kalau penulis menyimpulkan judul “Pola Penerapan Tahfidzul Qur’an Pada SD Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidimpuan Utara” adalah Bagaimana sebenarnya cara atau pola yang digunakan oleh pihak sekolah dan guru pada khususnya dalam menerapkan tahfidzul Qur’an di SD Islam Terpadu Bunayya di Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidimpuan Utara sehingga siswa bisa menghafal ayat al-Qur’an yang sudah ditetapkan pihak sekolah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang di kemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan *Tahfidzul Qur’an* pada SD Islam terpadu Bunayya Desa Sabungan Kecamatan Padangsidimpuan Utara?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan *Tahfidzul Qur’an* pada SD Islam terpadu Bunayya Desa Sabungan Kecamatan Padangsidimpuan Utara?
3. Apa solusi terhadap masalah-masalah yang ada dalam Pola Penerapan *Tahfidzul Qur’an* di SDIT Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidimpuan Utara

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *tahfidzul Qur`an* di SD Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara.
2. Untuk mengetahui pola penerapan *tahfidzul Qur`an* pada SD Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan *Tahfidzul Qur`an* pada SD Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara.
4. Solusi terhadap masalah-masalah yang ada dalam Pola Penerapan Tahfidzul Qur`An di SDIT Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya, umumnya dapat dipergunakan oleh guru SD IT sebagai bahan rujukan untuk mengajar di SD IT Bunayya dalam menerapkan *Tahfidzul Qur`an*.
2. Melatih penulis dalam mempraktekkan ilmu pengetahuan yang pernah didapat saat duduk di bangku perkuliahan terutama tentang masalah yang menjadi topik dalam skripsi ini.

3. Sebagai prasyarat untuk menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam, agar layak menyanggah gelar Sarjana Penuh/ Strata Satu (S1).
4. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti dan juga bagi instansi lain untuk diterapkan.
5. Sebagai bahan masukan untuk dapat diterapkan pada sekolah-sekolah lain.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, sistematika pembahasan, pembatasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

Bab dua membahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari pengertian al-Qur`an, pembelajaran *thafidzul Qur`an* dan kajian terdahulu.

Bab tiga dibahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, dan teknik analisis data.

Bab empat adalah analisis hasil penelitian yaitu pelaksanaan *thafidzul Qur`an*, faktor pendukung dan penghambat *thafidzul Qur`an*, solusi terhadap masalah dalam pembelajaran *thafidzul Qur`an* pada SD Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara.

Bab lima adalah Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Tahfidz Al-Qur'an*

##### 1. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad, dengan perantaraan Jibril, diriwayatkan kepada dengan mutawatir, membacanya terhitung nilai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.<sup>5</sup> Al-Qur'an terdiri dari 114 surah dan ini tidak turun sekaligus melainkan secara berangsur-angsur selama masa ser (22 tahun, 2 bulan, 22 hari). Al-Qur'an terdiri dari ayat, juz dan surah. Jadi jika dikaitkan dengan Tahfidzul Qur'an maka harus dimulai dari ayat-ayat yang pendek, hingga bisa satu juz, dan sampai satu surah, ini dilakukan untuk memudahkan proses menghafal dan agar sipenghafal tidak mudah jenuh.

##### 2. Pengertian Tahfidzul Al-Qur'an

Tahfidz berasal dari kata hifdzu yaitu hafalan lawan katanya lupa. Sedangkan secara terminologi yaitu apa yang sudah masuk diingatan dan dapat mengucapkan tanpa melihat surat/ buku.<sup>6</sup> Dan kalau ditambahi satu huruf yaitu tahfidz, maka dapat diartikan dengan menghafalkan, bagaimana supaya orang bisa menghafal. Kata tahfidz kalau dikaitkan dengan kata al-

---

<sup>5</sup> Ahsin W Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Tahfidzul Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 1.

<sup>6</sup> Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2005), hlm. 32.

Qur`an maka dapat dipahami upaya yang dilakukan supaya orang bisa menghafal al-Qur`an.

### 3. Pengertian Hafidz Al-Qur`an

Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat, termasuk kaum penghafal. Penghafal disebut juga adalah orang yang bisa menyebutkan satu demi satu dengan tepat tanpa melihat teks. Tetapi yang dimaksud dalam tulisan ini adalah penghafal al-Qur`an. Adapun yang disebut dengan orang yang hafal al-Qur`an atau penghafal al-Qur`an adalah:

Orang yang dituntut untuk menghafal secara keseluruhan al-Qur`an baik hafalan maupun ketelitian. Sebab itu tidaklah disebut penghafal yang sempurna orang yang menghafal al-Qur`an setengahnya saja atau sepertiganya, dan tidak menyempurnakannya. Dan hendaklah hafalan itu berlangsung dalam keadaan cermat, sebab jika tidak begitu implikasinya adalah bahwa seluruh umat Islam dapat disebut penghafal al-Qur`an, karena setiap muslim dapat dipastikan hafal suroh al-Fatihah.<sup>7</sup>

Dalam hal ini istilah penghafal al-Qur`an tidak dipergunakan kecuali bagi orang yang hafal semua ayat al-Qur`an dengan hafalan yang tepat dan berkompeten untuk mengajarkannya kepada orang lain dengan berlandaskan kaidah-kaidah *tilawah* dan asas-asas *tajwid* yang benar.

Orang yang hafal al-Qur`an adalah orang yang menekuni, merutinkan dan mencurahkan segenap tenaga untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Maka siapa yang telah pernah hafal al-Qur`an kemudian lupa sebagian atau seluruhnya, karena disepelekan dan diremehkan, tidaklah dinamakan penghafal.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 26.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 27.

Hal ini mengingat perbedaan antara al-Qur`an dan hadits dan lain-lainnya. Dalam hadits atau lainnya boleh menyebutkan kandungan makna saja, dan boleh pula mengubah teksnya. Hal ini tidak boleh dalam al-Qur`an.

#### **4. Adab dan Syarat-syarat Tahfidzul Qur`an**

##### **1) Adab Tahfidz al-Qur`an**

Sebagaimana dijelaskan dalam pengertian al-Qur`an di atas, bahwa al-Qur`an merupakan kalam Allah SWT mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril, berbahasa Arab, tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir dan bernilai ibadah dalam membacanya. Oleh sebab itu apabila seseorang ingin membacanya dan menghafalnya ia seharusnya mengetahui adab-adab dan etika membaca dan Tahfidzul al-Qur`an. Hal ini berarti ia telah menjunjung tinggi dan memuliakan al-Qur`an.

Berkaitan dengan hal ini menurut Ahsin W. Al-Hafidz bahwa adab membaca al-Qur`an adalah sebagai berikut:

- a) Membaca al-Qur`an sesudah berwudhu' karena ia termasuk zikrullah yang paling mulia
- b) Membacanya di tempat suci dan bersih
- c) Membacanya dengan tenang, khusyuk, dan penuh hikmah
- d) Bersiwak (membersihkan mulut) sebelum mulai membaca
- e) Membaca ta'awudz sebelum membaca ayat al-Qur`an
- f) Membaca basmallah pada setiap permulaan surah, kecuali permulaan surat at-Taubah
- g) Membacanya dengan tertib
- h) Tadabur atau memikirkan terhadap ayat-ayat yang dibaca

- i) Membacanya dengan jahr, karena membacanya dengan jahr yakni dengan suara yang keras lebih utama
- j) Membaguskan bacaannya dengan lagu yang merdu.<sup>9</sup>

Sedangkan adab tahfidzul Qur`an sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahsin W. al-Hafidz adalah sebagai berikut:

- a) Harus bertingkah laku terpuji dan mulia, yakni berakhlak al-Qur`an
- b) Melepaskan jiwanya dari segala yang merendahkan dirinya terhadap orang-orang ahli keduniaan.
- c) Khusu`, sakinah dan *waqar*
- d) Memperbanyak shalat malam
- e) Memperbanyak *tahfidzul Qur`an* pada malam hari, sebagaimana banyak dilakukan oleh para sahabat Nabi.<sup>10</sup>

Adab membaca al-Qur`an sangatlah erat kaitannya dengan adab *tahfidzul Qur`an*, karena sebelum melakukan proses *tahfidzul Qur`an* terlebih dahulu harus belajar membaca al-Qur`an, dan ketika ingin *tahfidzul Qur`an* harus terlebih dahulu membacanya berulang-ulang sehingga adab membaca al-Qur`an itu juga merupakan adab bagi orang yang ingin *tahfidzul Qur`an*. Oleh karena itu, seseorang yang akan *tahfidzul Qur`an* seharusnya ia selalu memperhatikan dan mengaplikasikan segala aspek-aspek adab membaca al-Qur`an dan adab *tahfidzul Qur`an* di atas.

## 2) Syarat-syarat Tahfidz al-Qur'an

Dalam memahami dan mengenal syarat-syarat *tahfidzul Qur`an* tidaklah ada syarat-syarat yang merupakan keharusan bagi si penghafal,

---

<sup>9</sup> Ahsin W Al-Hafidz. *Op-Cit.*, hlm. 32-33.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 93.

karena menghafal al-Qur`an diperbolehkan bagi seluruh ummat manusia dan seluruh golongan. Adapun syarat-syarat *tahfidzul Qur`an* yang harus dipenuhi seseorang yang belum memasuki periode *tahfidzul Qur`an* diantaranya:

- a) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan disernya.
- b) Niat yang ikhlas dari calon penghafal.

Dengan adanya niat yang bermuatan dan berorientasi ibadah dan ikhlas untuk mengharapkan ridha Allah SWT. Maka akan memacu tumbuhnya kesetiaan dalam *tahfidzul Qur`an* sehingga *tahfidzul Qur`an* tidak lagi menjadi beban yang dipaksakan, akan tetapi justru sebaliknya ia akan menjadi kesenangan dan kebutuhan.<sup>11</sup>

- c) Menjauhi diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela.

Maksiat dan sifat-sifat tercela mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses *tahfidzul Qur`an*, sehingga akan bisa menghancurkan konsentrasi yang terbina dan terlatih sedemikian rupa. Diantara sifat-sifat tercela yang dimaksud di atas ialah sebagai berikut:

1. Khianat
2. Bakhil
3. Pemarah
4. Membicarakan aib orang
5. Memencilkan diri dari pergaulan
6. Iri hati
7. Memutuskan silaturahmi
8. Cinta dunia
9. Berlebih-lebihan
10. Sombong
11. Dusta.
12. Ingkar
13. Makar
14. Mengumpat
15. Riya
16. Banyak cakap
17. Banyak makan

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 48.

- 18. Angkuh
- 19. Meremehkan orang lain
- 20. Penakut
- 21. Takabur dan sebagainya
- d) Izin orang tua, wali dan suami.

Izin dari orang tua, wali dan suami ini juga ikut menentukan keberhasilan *tahfidzul Qur`an*, karena apabila orang tua, wali, dan suami sudah memberi izin terhadap anak atau istrinya untuk *tahfidzul Qur`an* maka akan membuat si penghafal lebih tenang karena dengan diberikan izin oleh orang tua, wali dan suami akan menjadi motivasi baginya.

- e) Memiliki keteguhan dan kesabaran.

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses *tahfidzul Qur`an*. Karena dalam proses *tahfidzul Qur`an* akan lebih banyak sekali ditemui berbagai macam hambatan, kejenuhan, gangguan batin karena menghadapi ayat-ayat tertentu mungkin dirasakan sulit menghafalnya, terutama dalam menjaga kelestarian *tahfidzul Qur`an*. Itulah sebabnya maka Rasulullah SAW selalu menekankan agar penghafal bersungguh dalam menjaga hafalannya.<sup>12</sup> Sebagaimana Hadist Nabi yang berbunyi :

تعاهدوا اهل القرآن فوالذى نفس محمد بيده لهُو اشد تفلتا من الابل فى عقلها  
(رواه البخارى ومسلم واحمد والحمدي)<sup>13</sup>

Artinya : “Peliharalah hafalan al-Qur`an itu. Demi zat yang dari Muhammad dalam kekuasaan-Nya, al-Qur`an itu lebih cepat terlepas darai pada unta yang terikat dalam ikatannya”. (HR.Bukhoari-Muslim-Ahmad dan Al-Hamidi).<sup>14</sup>

- f) Keistiqamahan dan kekontiniutas dari calon penghafal.

Keistiqamahan artinya tetap menjaga keajekan dalam proses *tahfidzul Qur`an*. Dengan kata lain seorang *tahfidzul Qur`an* harus senantiasa menjaga kontiniutas dan efisiensi terhadap waktu. Sedangkan yang dimaksud dengan kontinuitas adalah dalam arti disiplin segala-galanya, termasuk waktu, tempat dan disiplin terhadap materi-materi yang dihafalnya sangat diperlukan.

- g) Mampu membaca dengan baik

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 53.

<sup>13</sup> Muhammad Ismail. *Shahih Bukhari Jilid 5*, (Beirut: Darul Kutubul, 1994), hlm.353.

<sup>14</sup> Ahsin W Al-Hafidz. *Op.Cit*, hlm. 54.

Dalam hal ini, ada beberapa langkah yang harus dipenuhi bagi seseorang yang hendak *tahfidzul Qur`an* tersebut yaitu:

- 1) Menuliskan bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- 2) Memperlancar bacaannya
- 3) Membiasakan lisan dengan fonetik Arab
- 4) Memahami bahasa dan tata bahasa Arab.<sup>15</sup>

Dari beberapa syarat-syarat *tahfidzul Qur`an* yang sudah disebutkan, pada hakekatnya mempunyai nilai fungsional yang sangat penting dalam menjunjung tercapainya tujuan *tahfidzul Qur`an* dengan mudah. Oleh karena itu, syarat-syarat penghafal al-Qur`an ini sangat diperhatikan dan dipedomani bagi setiap calon penghafal al-Qur`an, sehingga dengan demikian proses *tahfidzul Qur`an* itu menjadi semakin mudah.

Syarat-syarat tahfidz al-Qur`an lain, sebagaimana ditawarkan Raghīb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq adalah sebagai berikut:

- 1) Ikhlas
- 2) Tekad yang kuat dan bulat
- 3) Pahamiilah besarnya nilai amalan anda
- 4) Amalkan apa yang dihafalkan
- 5) Membentengi diri dari Jerat-jerat dosa
- 6) Berdo`a
- 7) Memahami makna ayat yang didengar
- 8) Menguasai ilmu tajwid
- 9) Sering mengulang-ulang bacaan
- 10) Melakukan shalat secara khusus dengan ayat-ayat yang sudah dihafal<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 54-55.

<sup>16</sup> Raghīb As-Sirjani & Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur`an*, Penerjemah. Sarwedi M. Amin Hasibuan, *Judul Asli Kaifa tahfazhul Qur`anii karim, Al-Qawa`id Adz-Dzahabiyyah li hifzil Qur`an*, (Solo: Aqwam, 2009), hlm. 55-82.

Syarat yang ditawarkan oleh Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq dengan syarat yang diajukan oleh Ahsin W.Al-Hafidz memiliki tujuan yang sama, artinya syarat-syarat tersebut sangat dibutuhkan oleh calon penghafal ketika hendak memulai proses menghafal, karena syarat merupakan hal yang harus dipenuhi sebelum melakukan penghafalan.

## **5. Manfaat dan Keutamaan Tahfidz al-Qur'an**

### **a. Manfaat Tahfidzul Qur'an**

Allah SWT telah menurunkan Qur'an dan menjadikannya kitab yang mulia serta menjaganya hingga hari akhir. Sebagaimana tertulis dalam surah al-Hijr ayat 9 yang artinya “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.<sup>17</sup> Oleh karena itu wajar jika orang yang berinteraksi dengannya memiliki keutamaan di sisi Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat.

Berikut adalah manfaat atau keutamaan tahfidzul Qur'an yang dijelaskan Allah dan Rasul-Nya, agar lebih terangsang dan bergairah dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an khususnya Tahfidzul.

- a) Menghafal al-Qur'an adalah aktivitas atau pekerjaan yang paling besar nilainya.
- b) Di dalam al-Qur'an terkandung tentang kisah orang-orang terdahulu dan orang-orang yang akan datang. Ia juga berisi

---

<sup>17</sup> Al-Qur'an, Suroh Al-Qomar ayat 17, Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cita Media, 2005), hlm.769.

tentang berbagai hakikat ilmiah, alam semesta, ilmu kedokteran, serta perundang-undangan. Jadi bisa dikatakan jika seandainya hafal al-Qur`an berarti sudah boleh dibilang menguasai hal-hal yang ada di dunia ini. Dan bukan saja tentang ilmu dunia al-Qur`an juga berisikan ilmu tentang akhirat.

- c) Al-Qur`an akan menjadi penolong bagi di dunia maupun ketika menghadapi kematian serta pembela pada hari kiamat. Karena ketika di dunia sudah menjaga al-Qur`an itu dengan cara menghafalnya.
- d) Orang yang hafal al-Qur`an akan memiliki perkataan yang berkesan karena bahasa al-Qur`an itu sangatlah indah, sehingga akan mempengaruhi bagi menghafalnya, dan dengan menghafal al-Qur`an akan lebih kuat dan lebih sabar dalam menghadapi permasalahan kehidupan dunia dan akan lebih mudah bergaul dengan orang lain.
- e) Al-Qur`an itu merupakan obat segala penyakit baik ia penyakit jiwa maupun raga.
- f) Orang yang hafal al-Qur`an tidak akan pernah merasa resah, gelisah dan tidak ada waktunya yang terbuang karena setiap waktu luang yang ia miliki selalu ia manfaatkan untuk menghafal.<sup>18</sup>

Dan adapun manfaat-manfaat lain bagi menghafal al-Qur`an seperti yang penulis kutip dari bukunya Ahsin W. Al-Hafidz adalah sebagai berikut:

- a) Mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat
- b) Sakinah (tentram jiwanya)
- c) Tajam ingatan dan bersih intuisinya
- d) Bahtera ilmu
- e) Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur
- f) Fasih dalam berbicara
- g) Memiliki doa yang mustajab<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Abdud Daim Al-Kahil. *Thariqah Ibdaiyyah Li Hifzi Al-Qur`an (Hafal Al-Qur`an Tanpa Nyantri Cara Inovatif Tahfidzul Al-Qur`an)*, Penerjemah. Ummu Qadha Nahbah Al-Muqoffi, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), hlm. 19.

<sup>19</sup> Ahsin W. Al-Hafidz. *Op.Cit*, hlm. 35-40.

Itulah manfaat-manfaat yang akan dialami oleh seorang menghafal al-Qur`an selain itu manfaat lain yang akan dirasakan tidak akan pikun, akalnya selalu sehat. Jadi menghafal al-Qur`an itu sangat banyak manfaatnya, bagi siapapun yang hafal al-Qur`an tidak akan merugi bahkan al-Qur`an akan dapat jadi penolong baginya di dunia dan di akhirat seperti yang dikatakan oleh para ahli sebelumnya.

#### **b. Keutamaan Tahfidzul Qur`an**

Adapun keutamaan orang yang Tahfidzul al-Qur`an di dunia adalah sangat banyak yaitu :

- a) Orang yang hifzhul Qur`an mendapat nikmat kenabian dari Allah.
- b) Seorang hafizh al-Qur`an adalah orang yang mendapatkan *tasyrif nabawi* (penghargaan khusus dari Nabi SAW).
- c) Kepada hafizh al-Qur`an, Rasul SAW menetapkan berhak menjadi imam shalat berjama`ah.
- d) Hifzhul Qur`an merupakan ciri orang yang diberi ilmu.
- e) Hafizh Qur`an adalah keluarga Allah SWT yang berada di atas bumi.<sup>20</sup>
- f) Menghormati seorang hafizh al-Qur`an berarti mengagungkan Allah.
- g) Al-Qur`an menjanjikan kebaikan, berkah, dan kenikmatan bagi menghafalnya.<sup>21</sup>

Dan adapun keutamaan orang yang Tahfidzul al-Qur`an di akhirat adalah sebagai berikut :

- a) Al-Qur`an akan menjadi penolong (syafa`at) bagi menghafal.
- b) Hifzhul Qur`an akan meninggikan derajat manusia di surga.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 22-26.

<sup>21</sup> Ahsin W. Al-Hafidz. *Op. Cit*, hlm. 24-26.

- c) Para penghafal al-Qur`an bersama para malaikat yang mulia dan taat.
- d) Kedua orang tua penghafal al-Qur`an mendapat kemuliaan. Siapa yang membaca al-Qur`an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat.
- e) Penghafal al-Qur`an adalah orang yang mendapatkan mahkota kemuliaan<sup>22</sup>

Begitu juga dalam bukunya Solih bin Fauzan al-Fauzan yang menuliskan beberapa keutamaan menghafal al-Qur`an yaitu:

- a) Al-Qur`an membimbing menuju jalan yang lurus
- b) Dikabulkannya do`a khatamul Qur`an
- c) Di hari kiamat al-Qur`an akan datang sebagai syafaat bagi pengamalnya.
- d) Al-Qur`an sebagai media penyelamat dari siksa Allah.<sup>23</sup>

Itulah keutamaan-keutamaan bagi orang-orang yang hafal al-Qur`an, dengan mengetahui keutamaan-keutamaan tersebut bisa jadi motivasi bagi semua orang agar mau menghafal al-Qur`an. Dimana di atas dijelaskan bahwa bagi para penghafal al-Qur`an selain mendapat keutamaan didunia juga mendapatkan keutamaan diakhirat. Adapun keutamaan di dunia yang paling sesuai dengan jaman ini adalah dimana penghafal al-Qur`an adalah orang yang diberi ilmu pengetahuan, karena sudah dijelaskan bahwa al-Qur`an itu ibarat kamus besar yang mengandung semua ilmu di dunia ini.

---

<sup>22</sup> Abdud Daim Al-Kahil. *Op. Cit*, hlm. 27.

<sup>23</sup> Sholih bin Fauzan Al-Fauzan Haya Ar-Rosid. *Mu`awwiqotu Tilawati wa Hifzhu bbillahi Tadabburu Al-Qur`an (Keajaiban Belajar Al-Qur`an Meraih Kemuliaan Bersama Al-Qur`an)*, Penerjemah. Abu Umar Basyir, (Solo: Al-Qowam, 2007), hlm. 19-20.

## **B. Pelaksanaan Tahfidzul Al-Qur`an**

### **1. Pengertian Pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an**

Pelaksanaan tahfidz al-Qur'an terdiri dari tiga sukukata yaitu, pelaksanaan diartikan sebagai menjalankan suatu pekerjaan. *Tahfidzul Qur'an*; sebagaimana disebutkan di atas adalah upaya yang dilakukan supaya orang bisa menghafal al-Qur'an.<sup>24</sup>

Kalau digabungkan tiga sukukata di atas, maka dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau bagaimana menjalankan *tahfidzul Qur'an*.

### **2. Pola Tahfidz al-Qur'an**

Ada beberapa pola yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk *tahfidzul Qur'an*. Pola tersebut bisa saja dipilih salah satu di antaranya yang dianggap sesuai, atau dipakai semua sebagai variasi untuk menghilangkan kejenuhan.

Adapun pola-pola tersebut antara lain adalah:

#### **a. Pola *wahdah***

Yang dimaksud dengan pola ini adalah cara menghafal ayat satu persatu. Untuk langkah awal, ayat yang akan dihafal dibaca berkali-kali, hingga ayat yang dibaca itu sudah membayang dalam pikiran walaupun belum hafal tapi sudah ada sedikit bayangan. Dengan demikian, orang yang akan menghafal tahu bagaimana mengkondisikan ayat yang akan

---

<sup>24</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Op.Cit*, hlm. 885.

dihafalkannya. Dan ini sangat membantu bagi penghafal karena sudah ada bayangan ayat tersebut dalam pikirannya.

Setelah benar-benar sudah hafal, barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya sampai hafal. Untuk yang demikian langkah selanjutnya adalah membaca berulang-ulang ayat yang sudah dihafal sehingga lidah benar-benar sudah mampu memproduksi ayat tersebut secara alami. Ini sangat membantu akan sulit hilang ayat yang sudah pernah dihafal.<sup>25</sup>

b. Pola *kitabah*

Yang dimaksud pola *bah* adalah, yaitu menghafal al-Qur`an dengan menuliskan berkali-kali ayat yang akan dihafal. Dengan menuliskan ayat tersebut berkali-kali, maka sangat membantu dalam menghafal, karena ketika sedang menuliskannya maka juga bisa sambil memperhatikannya sehingga akan ada ayat yang menempel dalam pikiran.<sup>26</sup>

c. Pola *sima'i*

Pola *sima'i* maksudnya ialah dengan mendengarkan ayat yang akan dihafal dari orang lain. Dengan pola ini dapat membantu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan hafalan, karena orang yang dipilih untuk membacakannya adalah orang yang ahli dalam ilmu al-Qur`an, jadi

---

<sup>25</sup> Ahsin W. Al-Hafidz. *Op. Cit*, hlm. 63.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 64.

juga bisa sekaligus belajar. Pola ini dapat digunakan dengan dua cara yaitu:

a) Mendengar dari guru yang membimbingnya

Seorang guru pembimbing harus sabar dan teliti dalam membaca dan membimbing, karena ia harus membacakan satu persatu ayat yang akan dihafalkan oleh siswanya, dan kemudian ayat tersebut diulang kembali oleh siswa hingga hafal.

b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal dalam kaset.

Dengan cara ini kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan kemudian diulang dan diulang lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal.<sup>27</sup>

d. Pola gabungan

Pola gabungan yaitu gabungan antara pola *wahdah* dan pola *kitabah*. Dalam hal ini ayat yang sudah hafal dicoba untuk menuangkannya kedalam kertas dengan cara dituliskan. Karena dengan bisa menuliskan ayat yang sedang hafal berarti hafalan tersebut sudah melekat dalam pikiran. Dan dengan begitu boleh melanjutkan hafalan ayat yang mau dihafal.

e. Pola *jama'i*

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 65.

Pola *jama'i* yaitu cara menghafal al-Qur`an dilakukan secara berkelompok, dan dipimpin oleh seorang guru. Dimana seorang guru terlebih dahulu membacakan satu ayat atau beberapa ayat kemudian siswa mengulangi ayat tersebut secara bersama-sama. Kemudian mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya secara berkali-kali sampai ayat itu benar-benar sudah hafal. Cara ini termasuk pola yang baik untuk dikembangkan, karena akan menghilangkan kejenuhan disamping akan banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.<sup>28</sup>

Dari beberapa pola yang dikemukakan di atas, dipahami bahwa banyak bentuk-bentuk pola yang dapat digunakan dalam *tahfidzul Qur`an*. Pola-pola tersebut merupakan bentuk alternatif yang mungkin bisa digunakan dan dapat dikembangkan dalam rangka mencari solusi terbaik untuk membantu mengurangi kesulitan *tahfidzul Qur`an*. Di antara pola-pola tersebut guru bisa memilih salah satu di antara sekian banyak pola *tahfidzul Qur`an* yang dianggap sesuai atau dipakai semuanya sebagai variasi untuk menghilangkan kejenuhan dalam proses Tahfidzul al-Qur`an.

### **3. Strategi Tahfidzul Qur`an**

Adapun strategi *tahfidzul Qur`an* sebagaimana disebutkan oleh Muhammad Abduh Abdullah adalah dengan sebagai berikut :

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 66

- 1) Menyempurnakan bacaan al-Qur`an melalui metode berguru, artinya mempelajarinya dari seorang guru yang memiliki keahlian khusus dalam bidang bacaan dan pemahaman terhadap al-Qur`an. dengan cara murid mengulang-ulangi apa yang telah ia dengar dan dihafalnya dari sang guru.
- 2) Membiasakan membaca al-Qur`an dan memelihara hafalan, seorang pelajar hendaknya membiasakan diri mematuhi dan mengulang-ulang materi pelajaran yang telah dihafal. Penglihatan yang seksama terhadap ayat-ayat al-Qur`an bisa menguatkan hafalan. Sesungguhnya pandangan mata dapat berpindah-pindah, sedangkan hafalan dalam hati akan tercatat sehingga al-Qur`an menjadi terang bagi orang yang hafal al-Qur`an.
- 3) Dengan menggunakan metode *al-Basru*, yaitu suatu metode tahfidz dengan cara memulai menghafal tiga ayat pertama suatu surat terlebih dahulu, dan ketika tiga ayat itu sudah betul-betul melekat dalam ingatan, maka ketiga ayat tersebut coba diperdengarkan pada dirinya sendiri. Setelah itu ditambah dengan tiga ayat lain sambil mengulang mendengarkan enam ayat yang telah terkumpul dalam ingatan, demikian terus sampai akhir surat.<sup>29</sup>

Strategi yang ditawarkan oleh Muhammad Abu Abdullah diatas tidaklah banyak perbedaan dengan strategi yang ditawarkan oleh para ahli lain, dan itu semua memiliki keterkaitan. Sebagaimana strategi *tahfidzul Qur`an* yang ditawarkan oleh Raghil As-Sirjani & Abdurrahman Abdul Khaliq adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat perencanaan yang jelas  
Jika ada keinginan menghafal al-Qur`an maka harus mempunyai perencanaan. Tanpa adanya perencanaan maka akan kewalahan dalam menghafal dan akan mempersulit diri sendiri, karena dalam perencanaan jelas ada tujuan, dengan begitu berarti punya tujuan yang harus dikejar.
- 2) Bergabunglah dalam sebuah kelompok.  
Dengan berkumpul dalam sebuah kelompok sangatlah membantu dalam proses menghafal, karena dengan adanya teman, maka akan ada orang yang selalu mengajak dan

---

<sup>29</sup>Muhammad Ahmad Abdullah. *Metode Cepat & Efektif Tahfidzul Al-Qur`an Al-Karim*, (Jogjakarta: Garailmu, 2009), 153-156

mengingatkan . Bahkan akan ada yang selalu menghibur ketika memiliki perasaan putus asa.

- 3) Membawa al-Qur`an kecil jika hendak mau pergi kemana sajaapun.

Membawa al-Qur`an kecil di saku sangatlah berguna bagi orang yang sedang menghafal. Karena jika tiba-tiba ada waktu seperti saat menunggu disuatu tempat, saat antri, waktu istirahat disela-sela antara mata kuliah dan lain-lain. Maka waktu ini dapat dimanfaatkan untuk menghafal. Jadi itulah pentingnya membawa al-Qur`an kecil.

- 4) Mendengarkan bacaan imam shalat dengan baik-baik.

Ketika sedang shalat di sebuah mesjid, maka ketika itu juga bisa sambil menghafal dengan cara mendengarkan secara seksama bacaan imam ketika shalat.

- 5) Dimulai dari juz-juz al-Qur`an yang mudah dihafal.

Ketika dalam pemulaan menghafal, mungkin itu masih sulit bagi , jadi agar tidak merasa sulit dan jenuh, maka bisa memulai menghafal dari ayat-ayat yang pendek dan mudah.

- 6) Menggunakan satu jenis mushaf al-Qur`an dalam menghafal.

Sebagaimana ketahui bersama, bahwa al-Qur`an telah dicetak dalam berbagai corak serta gaya tulisan yang beragam, baik dari segi bentuk maupun ukuran dan tulisannya. Jadi manusia itu menghafal al-Qur`an bukan saja melalui otak atau ingatan akan tetapi sangat membantu jika juga menghafal jika dibantu oleh panca indra. Dengan menggunakan indra, untuk memasukkan satu memori (ayat) ke dalam otaknya. Pandangan adalah salah satu panca indera yang sangat penting. Karena itu harus menetapkan bentuk dan jenis al-Qur`an yang ingin dihafal agar pandangan mata terbiasa dengannya. Dengan ini dalam memori tidak hanya kalimat al-Qur`an akan tetapi juga ada ingatan tentang bentuk huruf, letak ayat, halaman ayat dan lain-lain. Sehingga ketika ingin mengulangi hafalan maka indra mata ini sangat membantu.

- 7) Jangan berpindah hafalan sebelum benar-benar hafal.

Janganlah sekali-kali rakus dalam menghafal, sehingga ayat yang hafal belum benar-benar hafal sudah berpindah hafalan. Hal ini supaya waktu yang gunakan untuk menghafal tidak lebih banyak dibandingkan manfaat dan keuntungan yang sebenarnya akan diperoleh.

- 8) Membagi-bagi surat yang panjang.

Untuk surat-surat yang panjang, maka bisa membagi surat yang panjang itu kedalam beberapa bagian atau bagi sesuai kemampuan menghafal .

9) Memperhatikan ayat-ayat mutasyabihat.

Di dalam al-Qur`an banyak sekali ayat-ayat mutasyabihat. Terkadang, satu ayat dalam sebuah surat hanya berbeda satu huruf atau satu kata dengan ayat yang mirip dengannya dalam surat yang lain. Pada awalnya hal ini cukup mudah. Akan tetapi ketika hafalan sudah banyak, maka akan merasa kesulitan membedakan dan menguasai ayat tersebut jika dia tidak memperhatikan perbedaan antara ayat-ayat yang *mutasyabihat* ini.<sup>30</sup>

Pola-pola yang disebutkan diatas merupakan pola menghafal al-Qur`an yang ditawarkan oleh Raghīb As-Sirjani & Abdurrahman Abdul Khaliq, melalui pola-pola tersebut akan sangat terbantu ketika menghafal al-Qur`an, karena pola-pola itu merupakan cara yang jika dipakai maka akan membantu dan mempermudah proses menghafal. Karena jika melakukan suatu hal tanpa adanya pola atau metode maka akan sulit untuk sampai pada tujuan yang ditetapkan.

#### 4. Metode Tahfidzul Qur`an

Metode merupakan jalan atau cara yang harus dilalui dalam menjalankan sesuatu, begitu juga dalam hal menghafal al-Qur`an mempunyai metode atau cara. Adapun metode atau cara menghafal al-Qur`an adalah sebagai berikut:

- 1) Hendaknya membatasi porsi hafalan setiap harinya.
- 2) Jangan menghafal melebihi batasan harian, sampai dapat menghafalnya secara sempurna.
- 3) Jangan beralih ke suroh lain sebelum benar-benar sudah menghafal suroh yang sedang dihafal.
- 4) Senantiasa memperdengarkan hafalan kepada orang lain.

---

<sup>30</sup> Raghīb As-Sirjani & Abdurrahman Abdul Khaliq. *Op.Cit*, hlm. 86-115.

5) Memanfaatkan usia emas dalam menghafal.<sup>31</sup>

Cara-cara ini sangat sesuai bagi orang yang baru ingin memulai menghafal al-Qur`an. Karna disana mengandung kaidah-kaidah penting yang harus diketahui sebelum memulai menghafal serta hal yang harus diikuti dalam dalam perjalanan menghafal sampai akhir.

Adapun metode lain untuk lebih mudah menghafal al-Qur`an menurut Solih Bin Fauzan Al-Fauzan Haya Ar-Rosyid adalah :

- 1) Membatasi jumlah hafalan setiap hari, tidak melebihinya kecuali sudah hafal betul.
- 2) Menghafal satu mushaf saja selama masa menghafal.
- 3) Tidak berpindah ke surat baru sebelum mampu membaca secara runtut surat sebelumnya dari awal hingga akhir.
- 4) Memperdengarkan hafalan kepada orang lain secara reguler.
- 5) Memberikan perhatian khusus terhadap ayat-ayat yang mirip lafadznya.
- 6) Membaca dengan baik sebelum mulai menghafal sebanyak beberapa kali hingga pelafazhannya tepat.<sup>32</sup>

Dengan menjalankan semua metode-metode di atas, maka akan mempercepat calon penghafal al-Qur`an dalam menghafal, selain telah menggunakan strategi, pola dan metode-metode tahfidz yang ditawarkan sebelumnya. Maka dengan menggabungkannya akan mempercepat proses tahfidz al-Qur`an.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 117-123.

<sup>32</sup> Sholih bin Fauzan Al-Fauzan Haya Ar-Rosid. *Op.Cit*, hlm. 99.

## 5. Metode Tahfidzul Qur`an Untuk Anak-anak

Metode atau cara-cara yang telah dituliskan di atas merupakan pola secara umum, tidak ditentukan untuk anak-anak, dewasa maupun orang tua, tapi di sini akan dibahas bagaimana pola yang sesuai untuk anak-anak. Sebenarnya sangat sulit untuk menerapkan tahfizul Qur`an pada usia anak-anak, akan tetapi untuk memudahkan penerapan tersebut seharusnya terlebih dahulu mengajarkan anak bagaimana mencintai al-Qur`an sejak dini.

Langkah-langkah untuk menanamkan kecintaan anak terhadap al-Qur`an melalui suritauladan yang baik seperti orang tua yang membiasakan baca al-Qur`an di rumah sebelum shalat dan setelah selesai shalat, dan ketika orang tua mengganti channel stasiun TV ke stasiun yang menayangkan seorang ustadz yang baca al-Qur`an dan mendengarnya dengan seksama.<sup>33</sup>

Sebagai orang tua harus mengajarkan kepada anak tentang tata krama terhadap al-Qur`an, seperti mengajari anak supaya tidak merobek lembaran al-Qur`an, harus meletakkan al-Qur`an ditempat yang lebih tinggi, tidak boleh menindihinya dengan benda yang lain, tidak boleh mencoret-coretnya, tidak boleh membawa al-Qur`an ke toilet/WC.<sup>34</sup>

Oleh karena itu, bagi orang tua yang benar-benar ingin membantu anak-anak menghafal al-Qur`an hendaknya terlebih dahulu menanamkan cinta

---

<sup>33</sup> Sa`ad Riyadh. *Kaifa Nihabbib Al-Qur`an Li Abna`ina*, (Agar Anak Menciantai Al-Qur`an), Penerjemah: Yasir Maqosid, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hlm.57.

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 60.

kepada al-Qur`an terhadap anak. Kemudian mengajari anak tahfidzul Qur`an dengan menggunakan metode atau pola yang sesuai, seperti cara dibawah ini:

- 1) Melafalkan/membacakan, maksudnya dimana anak-anak tidak akan bisa menghafal sendiri tanpa bantuan seorang pembimbing/guru, jadi adapun tugas pembimbing adalah melafalkan/membacakan ayat demi ayat yang akan dihafal anak hingga hafal, ini sekaligus demi untuk melatih anak membaca al-Qur`an dengan benar. Karena pada usia ini anak belum bisa membaca al-Qur`an dengan benar.<sup>35</sup>
- 2) Mengulang-ulang/pengulangan, artinya seorang anak setelah mendapat pembenaran dari guru qira`ah mengulang-ulangi hafalan yang sudah dilafalkan guru tadi dengan suara tinggi berkali-kali berkisar antara sepuluh sampai tiga puluh kali atau bahkan lebih banyak sesuai dengan kemampuan anak.
- 3) Memperdengarkan, dimana ini merupakan faktor penting dalam proses menghafal, dimana seorang murid yang sudah hafal harus memperdengarkan hafalannya kepada guru qiraah, apakah sudah betul-betul hafal sekaligus diperbaiki guru jika ada kesalahan.<sup>36</sup>

Secara umum anak-anak belum bisa membaca al-Qur`an dengan benar, dengan melafalkan atau membacakan ayat yang akan dihafal oleh anak maka ia akan lebih mudah dan lebih cepat menghafal, dan ini juga bertujuan agar bacaan anak benar. Akan tetapi dengan cara demikian belum cukup untuk menjadikan anak cepat hafal, oleh karena itu juga harus ada usaha dari anak seperti mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal bersama dengan pembimbing. Kemudian masih ada cara lain agar hafalan anak lebih melekat dalam memori seperti dibawah ini yang dikemukakan oleh Ahmad Salim Badwilan, yaitu dengan cara:

“Tulisan, yaitu setelah anak sudah hafal ayat yang dihafalkan, maka dianjurkan menuliskan hafalannya diatas kertas atau sebuah papan,

---

<sup>35</sup> Abdurrah Nawabuddin. *Op.Cit*, hlm. 55.

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 56-57.

dimana ini hanya bisa dilakukan oleh anak yang sudah bisa menuliskan ayat al-Qur`an dengan tulisan arab, akan tetapi karena anak belum bisa menuliskan al-Qur`an dengan bahasa arab kebanyakan mereka menuliskan dengan tulisan latin”.<sup>37</sup>

Jika cara-cara di atas digunakan dalam mengajari anak hafal al-Qur`an maka Insya Allah anak akan berhasil jadi seorang hafidz, dan sebagai seorang pembimbing dan orang tua tidak boleh lepas kontrol terhadap anak yang sedang proses menghafal al-Qur`an, akan tetapi sebagai orang tua harus tetap memberikan dukungan kepada anak, seperti dikatakan oleh Raghieb As-Sirjani & Abdurrahman Abdul Khaliq bahwa usaha yang dilakukan oleh seorang orang tua dalam mendukung anaknya adalah dengan cara:

“Evaluasi, dimana evaluasi ini dapat dilakukan dengan memotivasi anak, seperti memberikan anak hadiah ketika ia berhasil menghafal ayat yang harus dihafal. Dan bisa juga dilakukan melalui perlombaan hafal Qur`an seperti dalam acara MTQ”.<sup>38</sup>

Ketika anak menerima hadiah karena keberhasilannya, maka ia akan senang dan lebih giat untuk mengejar yang lebih baik dari yang ia peroleh, untuk itu sebagai orang tua harus selalu memotivasi anak dengan memberikan hadiah yang membuat dia merasa senang.

## **6. Tips Mudah Menerapkan Tahfidzul-Qur`an**

Al-Qur`an merupakan b panduan hidup bagi umat Islam. Mempelajari, memahami, dan mengamalkan al-Qur`an adalah kewajiban kaum muslimin

---

<sup>37</sup> Ahmad Salim Badwilan. *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur`an*, (Jogjakarta: Bening, 2010), hlm. 101.

<sup>38</sup> Raghieb As-Sirjani & Abdurrahman Abdul Khaliq. *Op.Cit*, hlm. 116.

untuk menjalankannya. Untuk itu berikut adalah pola atau tips mudah Tahfidzul al-Qur`an.

- 1) Bertawakkal kepada Allah
- 2) Mengikhhlaskan niat kepada Allah dan memperbaiki ketulusan
- 3) Membacanya dengan tartil
- 4) Melafazhkan al-Qur`an dengan benar
- 5) Merenungi dan memikirkan arti ayat-ayat al-Qur`an
- 6) Tidak berhenti membaca dan menghafalnya meskipun harus melalui masa-masa kehilangan gairah, terus konsisten meski hanya dengan cara mendengarkan saja. Ini bahkan bisa menjadi cara terbaik untuk mengembalikan memori hafalan dan menyiapkan hafalan baru.
- 7) Sabar dan tidak tergesa-gesa menyelesaikan bacaan dan berhenti menghafal.
- 8) Menghadiri majelis-majelis ilmu. Aktivitas ini berfungsi memperlambat hati yang beku, sehingga memiliki kesiapan menerima bullah yang mengandung hikmah dan nasihat, lebih mampu mengambil pelajaran tentang siksa dan azab yang menimpa umat terdahulu.<sup>39</sup>

Dengan bertawakkal kepada Allah ternyata juga merupakan tips mudah menghafal al-Qur`an, jadi memang jika hidup selalu dibarengi dengan tawakkal kepada Allah maka tidak akan pernah bertemu dengan yang namanya kesulitan. Sekalipun menemukan itu akan membuat kita lebih sabar dan tabah menghadapinya, karena sudah menyerahkan semuanya kepada Allah.

## **7. Sarana dan Prasarana Tahfidz al-Qur`an**

Salah satu hal yang dapat membantu seorang pendidik dalam Tahfidzul Qur`an adalah dengan menggunakan sarana-sarana pendidikan secara beragam dan berusaha untuk menciptakan hal-hal baru yang sesuai

---

<sup>39</sup> Sholih bin Fauzan Al-Fauzan Haya Ar-Rosid. *Op.Cit*, hlm. 93-98.

dengan kepribadian anak didiknya. Untuk itu seorang guru harus bisa memilih sarana yang sesuai dan tepat dalam proses menghafal al-Qur`an untuk membantu kecepatan menghafal. Salah satu sarana tersebut antara lain:

- 1) Menggunakan sarana audio dan visual seperti kaset, komputer, dan media lainnya yang mampu membuat menarik dan mendorong menghafal.
- 2) Melalui media suara dan cahaya yang membuatnya tertegun, misalnya menggunakan layar proyektif atau papan tulis, dan lainnya.
- 3) Menuliskan hafalan yang sudah ada pada lembaran-lembaran dengan tulisan yang cantik dan menjaganya ditempat yang spesial.
- 4) Menyiapkan program menghafal al-Qur`an digital dan mengajari anak melalui media seperti ini supaya anak bisa mempergunakannya kapan saja.
- 5) Menciptakan sarana yang menantang kemampuan anak, supaya dia mengerahkan kemampuan yang dimilikinya. Akan tetapi perlu diingat, dalam hal ini yang dilakukan adalah dengan cara memotivasi, bukan dengan cara menakut-nakuti. Misalnya, mengajak anak ketempat rekreasi setiap selesai hapalan satu juz al-Qur`an.
- 6) Mempergunakan kemampuan hafalan al-Qur`an sebagai sarana mengunggulkan salah seorang anak dari anak lainnya, namun hal ini cukup dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja.
- 7) Membuat lembaran prestasi yang disitu dituliskan nama-nama anak yang menghafal al-Qur`an dan kemampuannya dalam hal menghafal al-Qur`an.<sup>40</sup>

Sarana-sarana yang disebutkan di atas sangat membantu menghafal dalam menghafal al-Qur`an, karena dengan adanya sarana tersebut maka akan mempermudah proses menghafalan, walaupun sebenarnya tanpa adanya sarana tersebut juga akan berhasil jadi seorang menghafal, akan tetapi lebih baik dan lebih mudah jika sarana itu ada. Selain sarana-sarana yang disebutkan diatas masih ada sarana yang lain yang juga merupakan hal yang tidak kalah penting,

---

<sup>40</sup> Sa`ad Riyadh. *Op.Cit*, hlm. 34-35.

karena sarana yang satu ini bersifat dorongan dari dalam atau motivasi bagi penghafal yaitu:

“Perlombaan Tahfidzul al-Qur`an al-Karim, karna ini merupakan sarana yang paling efektif untuk menguatkan dan mematangkan hafalan. Pada dasarnya manusia akan berusaha lebih sempurna dan lebih baik kalau ada ujian. Ia juga akan mempercepat hafalan dan bersungguh-sungguh memanfaatkan waktu jika pelaksanaan ujian sudah ditentukan. Dalam hal ini harus selalu memperbarui niat. Jangan sampai tujuan dan obsesi hanya mendapatkan hadiah atau pialanya saja, apalagi untuk menonjolkan orang hebat”.<sup>41</sup>

Sarana-sarana diatas sangat penting bagi para penghafal al-Qur`an karena sarana merupakan salah satu bagian terpenting dalam mencapai tujuan. Dalam perencanaan ada disebutkan tujuan. Jadi untuk mencapai tujuan itu ada beberapa komponen yang harus penuhi salah satu komponen terpentingnya adalah sarana dan prasarana. Jadi sudah sangat jelas bahwa sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam pencapaian tujuan, yaitu menjadi seorang hafidz/hafidzah.

### **C. Kajian Terdahulu**

Kajian terdahulu merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah-masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Sebelum penelitian ini dilakukan, memang sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan perbedaan. Berikut ini di antara

---

<sup>41</sup> Raghil As-Sirjani & Abdurrahman Abdul Khaliq. *Op.Cit*, hlm.115.

penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian terdahulu:

1. Wiyoto (UMS 2009), dengan judul “Penerapan Metode ”Tasmur” pada Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di SDIT Muhammadiyah Al-kautsar Kartasura Tahun Ajaran 2009/2010”. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *Tasmur* merupakan metode singkatan dari metode-metode dalam pembelajaran tahfidzul Qur’an yang terdiri dari: metode *talqin*, metode setoran, dan metode *muraja’ah*. Metode *talqin* adalah sebuah penyajian materi kurikulum atau pelajaran dengan cara membacakan langsung kepada murid. Pembacaan guru kepada murid dengan hafalan. Guru sudah tidak menggunakan teks, tapi sudah menghafalnya pula. Metode setoran (*hifdzil jadid*) yang dimaksud metode setoran (*hifdzil jadid*) adalah setoran yang dilakukan oleh para santri dengan hafalan baru. *Muraja’ah kulliyah*; Yang dimaksud *muraja’ah kulliyah* adalah mengecek hafalan seseorang secara menyeluruh.
2. Rustasir, (UMS, 2009), telah melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi "Takrir"dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di TPQ Barokah Gonilan Kartasura”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang difokuskan oleh TPQ Barokah Gonilan Kartasura dalam pembelajaran tahfidzul Qur`an adalah strategi takrir yaitu santri menghafal al-Qur`an dari bimbingan guru secara langsung dengan cara materi hafalan dibacakan oleh

sang guru dan ditirukan oleh santri (penghafal) secara berulang-ulang hingga hafal, kemudian santri yang telah hafal menyetorkan hafalannya kepada guru.

3. Misbakhul Munir (UMS, 2005) dengan judul: "Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Ma'had Isy Karima Pakel, Gerdu Karang Pandan, Karanganyar". Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan di Ma'had Isy Karima ada sembilan strategi, yaitu:

- a. *Hifzhul jaded* (Hafalan baru)
- b. *Muroja'ah hifzhul jadid* (Mengulangi hafalan baru)
- c. *Muroja'ah juz'iyah* ( Mengulangi perjuz)
- d. *Tashisul hifz wa tilawah* (Pembenaran hafalan dan bacaan)
- e. *Muroja'ah 'ammah* (Pengulangan secara umum)
- f. *Musabaqoh hifzhul Qur'an* (Perlombaan hafalan al-qur'an)
- g. Menjaga dan merawat hafalan
- h. Evaluasi hafalan
- i. Ujian akhir tahfizh (UAT)

Berdasarkan beberapa kajian terdahulu di atas, peneliti melihat ada hubungan dan mempunyai kemiripan judul penelitian ini dengan judul-judul yang diteliti dalam kajian terdahulu, yaitu:

- a. Sama-sama meneliti judul yang mengangkat masalah ser menghafal al-Qur'an.
- b. Tujuan penelitiannya sama-sama ingin melihat apakah pola, metode, strategi yang digunakan sudah maksimal penerapannya, dan

- c. Peneliti yakin kalau kajian terdahulu ini akan sangat membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini, dan akan jadi perbandingan bagi saya peneliti.

Dari judul-judul yang ada dalam kajian terdahulu diatas menurut sepengetahuan penulis, belum ada seorang pun yang meneliti di SDIT Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara, khususnya meneliti tentang Pola penerapan Tahfidzul Qur`an di sekolah tersebut, sehingga penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul:" Pola Penerapan Tahfidzul Qur`an di SDIT Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara. Dengan demikian, masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur kebaharuan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>42</sup>

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>43</sup> Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Pola Penerapan Tahfidzul Qur`an Pada SD Islam Terpadu Bunayya desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara.

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan<sup>44</sup> yang dilakukan di SD Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara.

Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan penomena murni<sup>45</sup>. Sebagaimana apa adanya menggambarkan Pola Penerapan Tahfidzul Qur`an Pada

---

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

<sup>43</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 7.

SD Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya yang berada di Jl. Ompu Toga Langit/ Jl. Sabungan Julu Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan Utara. Batas-batas wilayah:

- Timur : Jl. Raya Sabungan
- Selatan : Dengan sawah Alm. Tuanku Lohot Harahap.
- Barat : Dengan sawah Alm. Amin Simatupang
- Utara : Dengan sawah G. Simbolon.<sup>46</sup>

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Oktober 2010 s.d 30 Mei 2011.

## **C. Sumber Data**

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari guru dan kepala sekolah SD Islam terpadu Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara baik wali kelas dan guru pendamping, yang berjumlah 16 orang..
2. Data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari pegawai administrasi dan data yang diperoleh dari anak didik.

---

<sup>46</sup> Muhammad Yusuf. Kepala Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara, Wawancara Pribadi, 14 Desember 2010.

3. Dokumentasi (dokumen-dokumen yang dianggap diperlukan dalam penelitian ini).

#### **D. Teknik Analisis Data**

##### **1. Instrumen Pengumpulan Data**

###### **a. Observasi**

Observasi disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>47</sup> Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kejadian manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis.<sup>48</sup> Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana pembelajaran *Tkhfidzul Qur'an* Pada SD Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

###### **b. Wawancara,**

Adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.<sup>49</sup> Di sini penulis

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto. *Op.Cit*, hlm. 156.

<sup>48</sup> S. Nasution, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2003). Hlm.106.

<sup>49</sup>Lexy J. Moleong. *Op. Cit*, hlm. 135.

mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai bagaimana Pola Penerapan *Tkhhfidzul Qur`an* Pada SD Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara.

## **2. Analisa Data**

Setelah data terkumpul, maka analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Sedangkan untuk tahap penyimpulannya dilakukan dengan cara induktif yakni proses logika yang berangkat dari data observasi yang dilakukan menuju kepada suatu teori, serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>50</sup>

## **E. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data tersebut, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong, yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu:

### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi :

- a) Membatasi gangguan dari dampak penelitian pada konteks
- b) Membatasi kekeliruan peneliti
- c) Mengkompensasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

### **2. Ketekunan pengamatan**

---

<sup>50</sup> Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5-6.

Ketekunana pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong. *Op. Cit*, hlm.327-331.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya SD Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidimpuan**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) adalah sebuah yayasan/lembaga yang bergerak dalam bidang Pendidikan, Sosial dan Da'wah Islam. Yayasan ini didirikan pada bulan Desember 1999 dengan Akta Notaris Indra Syarif Halim, S.H. No. 27 tanggal 13 Desember 1999.

Sekolah ini didirikan oleh Drs. Sularno, M.Pd, M. Damrin, Lc, Sulhan Fauzi, SP, Sasongko, A.Md, dan Khoiruddin Rambe, S. Sos. Kiprah yayasan ini diawali dengan mengembangkan da'wah Islam di Kota Padangsidimpuan, yakni menyediakan tenaga-tenaga da'i trainer pada pesantren-pesantren kilat di SMA-SMA. Saat liburan semester dan bulan Ramadhan, mengadakan seminar-seminar untuk kalangan remaja dan pelajar seperti seminar tentang "Problematika Remaja" pada tahun 2002. Dalam bidang sosial yayasan ini juga aktif memberikan bantuan kepada anak-anak yatim di panti asuhan.

Perkembangan selanjutnya, ketua harian yayasan periode 1999-2000 ini yaitu Bapak Sularno (yang saat ini menjabat sebagai ketua jaringan Sekolah-sekolah Islam Terpadu Indonesia untuk Sumatera Utara) dan ketua divisi pendidikan Bapak Khoiruddin Rambe, memandang perlu didirikannya

suatu lembaga pendidikan pra-sekolah dengan kurikulum terintegrasi yakni memadukan kurikulum umum dan agama.

Sesungguhnya Islam telah menetapkan bahwa tujuan kehidupan manusia di permukaan bumi ini adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.

Kebahagiaan abadi ini hanya dapat diraih dengan salah satunya adalah menempuh jalan menuntut ilmu-ilmu keislaman yang diintegrasikan dengan ilmu-ilmu alam, kemudian memahaminya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu tidak akan tercapai kecuali dengan mendirikan sarana pendidikan dan pengajaran yang sesuai tuntutan zaman, yaitu Sekolah Islam Terpadu (SDIT, SMPIT, SMUIT) atau sekolah plus yang akhir-akhir ini sudah menjadi tren di kota-kota besar, karena di dalamnya dipelajari berbagai ilmu-ilmu alam yang diintegrasikan dengan ilmu-ilmu keislaman yang dituntut dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tanggal 1 Agustus 2000 pilot project lembaga pendidikan pra-sekolah ini mulai dirintis dengan nama lembaga Tamki/TK Bunayya yang berlokasi di Jalan Sutan Soripada Mulia Gg. Ikhlas No. 2a.

Pada tahun 2007 telah berdiri sebuah bangunan Sekolah Dasar dengan 2 (dua) buah ruangan belajar. Pada tahun pertama, SDIT Bunayya menerima murid sebanyak 50 orang untuk kelas I, yang dibagi dalam 2 (dua) kelas. Pada tahun 2008 dengan bantuan Pemko Padangsidempuan, telah berdiri 2 (dua) ruangan kelas dan 1 (satu) ruangan Kepala Sekolah dan Tata Usaha. Pada

tahun kedua ini, SDIT Bunayya telah menerima murid sebanyak 58 siswa. Melalui Pemko Padangsidempuan, SDIT Bunayya pada tahun 2008 juga menerima DAK untuk pembangunan perpustakaan sekolah. Saat ini sudah siap dibangun lagi gedung sekolah yang nantinya akan digunakan untuk ruangan belajar kelas I sampai kelas VI, masing-masing sebanyak 2 ruangan belajar.

SDIT Bunayya Padangsidempuan resmi beroperasi pada tahun 2008. Yayasan Bunayya Bina UI-Ummah pertama kali beroperasi dengan mendirikan TK Islam Terpadu pada tahun 1999, PAUD dan SDIT Bunayya. SDIT Bunayya memiliki Nomor Izin Operasional : 642/6255. PR/2008.

## **2. Visi dan Misi SD Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara**

Sekolah Islam Terpadu adalah lembaga pendidikan dengan visi menjadi sekolah terbaik dalam membina generasi yang berkualitas dan berkepribadian Islami. Adapun visi SD Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan adalah “Membina akhlak membangun generasi pembelajar”. Maksud generasi pembelajar adalah membangun generasi yang mau belajar kapan dan dimana saja ia berada sehingga prinsip pendidikan Islam yaitu pendidikan seumur hidup (*long life education*) dapat diterapkan.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Uus Somantri. Kepala Sekolah, SD Islam Terpadu Padangsidempuan, *Wawancara Pribadi*, 12 April 2011.

Adapun misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

5. Mengintegrasikan kurikulum, metodologi dan program berkesinambungan yang mengacu pada tahapan perkembangan anak untuk mengoptimalkan seluruh potensi kecerdasan mereka (*multiple Intelligence*).
6. Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang islami, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
7. Membina dan memberdayakan tenaga pendidikan menjadi profesional dan kreatif.
8. Mengembangkan program pembelajaran interaktif yang melibatkan orang tua dan lembaga lainnya.<sup>53</sup>

Visi SDIT Bunayya “**Membina Akhlak membangun generasi pembelajar**”.

Adapun indikator keberhasilan visi ini adalah terwujud dan terlaksananya pengembangan kurikulum sekolah yang bertujuan untuk membina akhlak dan membangun generasi pembelajar.

### **3. Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu paktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara

---

<sup>53</sup>Uus Somantri. Kepala Sekolah, SD Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, *Wawancara Pribadi*, 12 April 2011.

maksimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana mengajar yang lengkap.

Berdasarkan data inventaris Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, keadaan sarana dan prasarana pokok dan pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut:

Luas lahan :4. 000 m<sup>2</sup> (Milik Yayasan Bina UI Ummah Padangsidempuan).

Tabel I  
Jumlah dan Kondisi Sarana dan prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1	Gedung	4	Cukup
2	Ruang Kelas	9	Cukup
3	Perpustakaan	1	Kurang memadai
4	Kantor	1	Memadai
5	Mushala	1	Memadai
6	Kamar Mandi	6	Cukup
7	Playground	1	Cukup
8	Saung	2	Cukup

Sumber: Data Administrasi Sekolah Dasar IT Bunayya Padangsidempuan, 2011.

Tabel II  
Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

No	Jenis Buku	Jumlah (eks)	Keterangan
1	Buku Paket	300	Kurang
2	Buku Penunjang	1500	Cukup

Sumber: Data Administrasi Sekolah Dasar IT Bunayya Padangsidempuan, 2011.

Tabel III  
Jumlah dan Kondisi Peralatan praktek dan penunjang

No	Alat Peralatan praktek dan Penunjang	Jumlah Unit	Keterangan
1	Komputer	3 unit	Cukup
2	Tape Recorder	1 unit	Kurang

3	Alat Peraga Matematika	8 unit	Kurang
4	Kit Bahasa Indonesia	4 unit	Cukup
5	Kit Bahasa Inggris	4 unit	Kurang
6	Kit IPA	4 unit	Kurang
7	Alat Peraga IPA	3 unit	Cukup
8	Alat Peraga IPS	3 unit	Cukup
9	Kit Multimedia Sarana Pembelajaran Matematika	3 unit	Cukup
10	Kit Multimedia Sarana Pembelajaran IPA	3 unit	Cukup
11	Kit Multimedia Sarana Pembelajaran B.inggris	2 unit	Kurang
12	Kit Multimedia Sarana Pembelajaran Geografi	2 unit	Kurang
13	CD Pembelajaran	2 unit	Kurang

Sumber: Data Administrasi Sekolah Dasar IT Bunayya Padangsidempuan, 2011.

Tabel IV  
Infentarisasi

No	Jenis	Diperlukan	Tersedia	Kurang	Lebih
1	Meja Murid	114	124	0	10
2	Kursi Murid	228	248	0	20
3	Meja Guru	10	10	0	0
4	Kursi Guru	16	16	0	0
5	Kursi Tamu	4	4	0	0
6	Lemari	7	7	0	0
7	Rak Buku	3	3	0	0
8	Papan Tulis	8	8	0	0
9	Papan Merk	1	1	0	0
10	Papan Data	5	5	0	0

Sumber: Data Administrasi Sekolah Dasar IT Bunayya Padangsidempuan, 2011.

Berdasarkan data di atas tampak bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai pada tingkatan sekolah dasar untuk melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah diperoleh

keterangan bahwa sarana dan prasarana yang ada diperoleh dari pemerintah, orang tua, masyarakat dan yayasan.<sup>54</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan sudah cukup memadai yang diperoleh dari pemerintah, orang tua, masyarakat dan yayasan.

#### 4. Kurikulum

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu/berkualitas. Berikut ini merupakan kurikulum pembelajaran di SDIT Bunayya.

Tabel V

No.	Komponen	Alokasi Waktu							
		Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4	
		Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	Mata Pelajaran								
1	Pend. Agama Islam	3	3	3	3	3	3	3	3

<sup>54</sup>Uus Somantri. Kepala Sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan, *Wawancara Pribadi*, 12 April 2011.

2	Pkn	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	2	2
3	B.Indonesia							5	5
4	Matematika							5	5
5	IPA							4	4
6	IPS							3	3
7	Seni Budaya & Keterampilan							4	4
8	Penjas							2	2
B	Muatan Lokal								
1	B. Inggris	2	2	2	2	2	2	2	2
2	B. Arab	2	2	2	2	2	2	2	2
3	Baca, tulis dan hafal Qur`an	2	2	2	2	2	2	2	2
C	Pengembangan Diri	2	2	2	2	2	2	2	2
	<b>Jumlah Jam</b>	<b>35</b>	<b>35</b>	<b>35</b>	<b>35</b>	<b>37</b>	<b>37</b>	<b>38</b>	<b>38</b>

### STRUKTUR KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN

Kurikulum tersebut dapat dijabarkan seperti dibawah ini:

- 1) Religion/Dienul Islam : Akidah,Ibadah,Akhlaq,Tahfidz  
Al-Quran
- 2) Bahasa (Language) : Indonesia, English, Arabic, Bahasa Daerah
- 3) Daya Pikir : Mathematic, Science
- 4) Sains & Teknologi : Science
- 5) Seni & Daya Cipta : Kesenian (Seni Rupa, Seni Musik, Seni Gerak)
- 6) Pendidikan jasmani : Olahraga & Kesehatan

- 7) Sosial & Kemasyarakatan : Pendidikan Kewarganegaraan  
& Pengetahuan Sosial,
- 8) Kewirausahaan : Entrepreneurship, Keterampilan &  
Bisnis
- 9) Pendidikan Lingkungan
- 10) Life Skill : a) Outing: b) Pengenalan profesi: c)  
Melukis/Kaligrafi d) Kepanduan /  
Pramuka e) Mabit f) Menabung g)  
Dokter Kecil, h) Super Camp, i)  
Games, j) Bimbingan Belajar, k)  
Silaturrahim Antar Sekolah, l)  
Farming: Berkebun & Beternak, m)  
Market Day: Perencanaan, promosi  
dan penjualan produk siswa, orangtua  
dan masyarakat di undang, n)  
Entrepreneurship: melatih jiwa  
keterampilan, kreatifitas, wirausaha &  
bisnis, melahirkan keberanian, kerja  
keras, kerja cerdas, kerja tim, ikhlas  
& doa.

Kegiatan Ekstra Kurikuler yang diadakan di SDIT Bunayya

Padangsidimpuan:

1. Sepak bola
2. Pramuka, pergi menjelajah ke luar sekolah.
3. Keterampilan baca tulis, disini dilakukan bagi anak yang masih kurang lancar dalam baca tulis.
4. Sempoa
5. Sains
6. Tahfidz al-Qur'an
7. Keterampilan menyulam
8. Adzan
9. Drama
10. Club bahasa inggris

Kegiatan ESKUL ini diadakan setiap hari sabtu, semua anak digabung dan dikelompokkan berdasarkan bakat dan kecerdasan masing-masing, dan dibina oleh guru. Kegiatan ini di rutinkan karena setiap akhir semester akan diperlombakan semua bidang ESKUL tersebut, tepatnya pada hari menjelang menerima raport (libur).<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Afrina. Guru kelas 1 SDIT Bunayya, *Wawancara Pribadi*, 26 Januari 2011

## 5. Keadaan Siswa dan Guru SD Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidimpuan Utara

### a. Keadaan guru

Penyelenggaraan pendidikan akan terselenggara dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang profesional dan kompetensi yang sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar.

Keadaan guru yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan sebagai salah satu sekolah yang baru berdiri di kota Padangsidimpuan untuk tahun Pelajaran 2010/2011 berdasarkan tingkat pendidikan dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel VI  
Keadaan Guru SD IT Bunayya Padangsidimpuan  
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Nama Guru	Tingkat pendidikan
1	Rahma Murni Sitompul, SPd.I.	Strata Satu (S1)
2	Parlensyah, SPd.I	Strata Satu (S1)
3	Irma Suryani Nasution, SPd.I.	Strata Satu (S1)
4	Devi Handayani Harahap, SPd.	Strata Satu (S1)
5	Afrina,S.PdI	Strata Satu (S1)
6	Faozan, S.PdI	Strata Satu (S1)
7	Rahmawati, A. Md.	Diploma Tiga (D3)
8	Yenni Rahman, A. Ma.	PGMI (D2)
9	Dian Tiwi Harahap, A. Ma.	PGMI (D2)
10	Herti Sitompul, SPd.	Strata Satu (S1)
11	Ali Husein.S.Si	Strata Satu (S1)
12	Mulyono.S.PdI	Strata Satu (S1)
13	Desi Ariandi,A.Ma	PGMI (D2)
14	Uus Somantri	Strata Satu (S1)
15	Aida Fitayala,S.Pd	Strata Satu (S1)
16	Elpi Parida,S.Pd	Strata Satu (S1)
17	Mukrimah,S.Pd	Strata Satu (S1)

Sumber: Data Administrasi Sekolah Dasar IT Bunayya Padangsidimpuan, 2011.

Tabel VII  
Keadaan Kuantitas Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	(%)
1	Strata Satu (S1)	7	70%
2	Diploma tiga (D3)	2	20%
3	PGMI (D2)	1	10 %

Sumber: Data Administrasi Sekolah Dasar IT Bunayya Padangsidimpun, 2011.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpun berjumlah 10 orang. Apabila di lihat dari latar belakang pendidikan, guru-guru yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpun adalah Sarjana 13 orang (75 %) tingkat pendidikan yang demikian tentunya sangat berpengaruh dalam menunjang bagi profesionalisme yaang dimiliki oleh guru-guru tersebut.

b. Keadaan siswa

Siswa merupakan objek dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan data yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpun, maka keadaan siswa untuk tahun ajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VII  
Keadaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidimpun  
Berdasarkan Tingkatan Kelas

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	25	45	70

2	II	31	30	61
3	III	30	18	48
4	IV	25	24	49
	Total	111	117	228

Sumber: Data Administrasi Sekolah Dasar IT Bunayya Padangsidimpuan, 2011.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan berjumlah 228 orang. Apabila jumlah siswa dibandingkan dengan jumlah guru secara umum sudah dapat dikatakan ideal.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pelaksanaan Tahfidzul Qur`an di SDIT Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidimpuan Utara.**

Sebagaimana dijelaskan di awal bahwa tahfidzul Qur`an yang dimaksud dalam tulisan ini adalah bagaimana upaya guru supaya siswa SDIT Bunayya Desa Sabungan Jae bisa menghafal ayat al-Qur`an atau upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat memasukan ayat-ayat al-Qur`an diingatan, dan dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihatnya. Jadi program tahfidzul Qur`an ini ada di SDIT Bunayya Desa Sabungan Julu.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Bunayya bahwa program tahfidzul Qur`an di SD ini sudah ada sejak sekolah SDIT Bunayya didirikan. Dan tahfidzul Qur`an ini merupakan ciri khas dan suatu kelebihan sekolah SDIT Bunayya jika dibandingkan dengan SD lainnya.

Dengan adanya program tahfidzul Qur`an ini diharapkan anak-anak akan lebih cerdas, karena al-Qur`an merupakan sumber ilmu yang paling utama, dan melalui *tahfidzul Qur`an* akan dapat mempengaruhi kecerdasan spritual anak.

Melalui wawancara pribadi dengan kepala sekolah bahwa itulah hal-hal yang ingin diharapkan SDIT Bunayya melalui program *tahfidzul Qur`an* ini. SDIT Bunayya juga sangat menghargai dan membanggakan program tahfidz ini, Seperti yang dikatakan oleh kepala SDIT Bunayya melalui wawancara pribadi bahwa beliau (sekolah) punya upaya dalam mengembangkan penerapan *tahfidzul Qur`an* ini, adapun upaya-upaya yang lakukan dalam mengembangkan program ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengirim beberapa guru-guru SDIT Bunayya untuk mengikuti pelatihan/magang seperti ke Medan, Jambi dalam hal *tahfidz* dan *fahmil Qur`an*
- b. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam hal tahfidzul Qur`an ini, seperti tape, radio, kaset murottal dan lain-lain.
- c. Program tahfidzul Qur`an ini dimasukkan kedalam kurikulum sekolah, dan mempunyai kurikulum tersendiri sebagaimana kurikulum mata pelajaran yang lain seperti B.Indonesia, Fiqih dan lain-lain.
- d. Kegiatan tahfidzul Qur`an juga dimasukkan kedalam kegiatan ekstra kurikuler setiap hari sabtu<sup>56</sup>

Melalui apa yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah SDIT Bunayya diatas nampak sangat jelas bahwa kegiatan tahfidzul Qur`an ini benar-benar diprioritaskan oleh SDIT Bunayya dan itu sangat jelas karena sudah dilihat langsung oleh peneliti melalui observasi dilapangan. Pendapat

---

<sup>56</sup> Uus Sumentri. Kepala Sekolah SDIT Bunayya, *Wawancara Pribadi*, 19 Maret 2011.

ini juga didukung oleh guru-guru yang mengajar disana ketika mereka dimintai pendapat tentang hal itu.

Tahfidzul Qur`an ini diwajibkan bagi semua siswa, baik ia kelas 1 ataupun kelas IV. Bagi kelas 1 diwajibkan hafal 2 suroh dalam 1 tahun yaitu suroh an-Naba` dan an-Najiat, sedangkan untuk kelas II wajib hafal 5 suroh yaitu suroh `Abasa, at-Takwir, al-Infithoor, al-Mutoffifin dan al-Insyiqoq. Dan untuk kelas III wajib hafal 17 surah, yaitu sampai surah adh-Dhuha. Sedangkan untuk KLS IV sudah juz 30 (juz `Ammah). Karena sekolah ini masih baru dan jumlah kelasnya masih 4 lokal maka, untuk KLS V dan VI masih perencanaan wajib hafal juz 29. Dan SDIT Bunayya memiliki perencanaan untuk kedepannya setiap naik kelas sudah hafal 1 juz, artinya setelah tamat dari SDIT Bunayya sudah hafal 6 juz, dan ini akan mereka jalankan setelah penerimaan siswa baru tahun 2011 nanti.

Jadi setiap kelas itu memiliki hafalan yang berbeda. Sebagaimana hasil wawancara pribadi dengan Ibu Afrina guru Kls I, bahwa ;

Di kelas I itu Cuma wajib 2 suroh dari juz `Ammah tapi dari suroh yang panjang yaitu suroh an-Naba` dan an-Najiat. Artinya semester pertama anak sudah hafal suroh an-Naba` dan semester dua suroh an-Najiat. Jadi ketika anak naik ke kelas II maka ia sudah hafal suroh an-Naba` dan an-Najiat.<sup>57</sup>

Ketika di kelas I sudah hafal 2 suroh maka setelah kelas II itu hafalannya akan lebih banyak jika dibandingkan dengan kelas sebelumnya,

---

<sup>57</sup> Yeni Rahman & Ade Irma Suryani. Wali Kelas dan Guru Pendamping Kelas III, *Wawancara Pibadi*, 23 Maret 2011.

seperti yang dikatakan oleh Ibu Dian Tiwi Harahap dan ibu Rahma Wati

Nasution melalui wawancara pribadi:

Ketika kelas I anak hanya diwajibkan 2 suroh, akan tetapi setelah kelas 2 hafalan anak itu akan ditambah 5 suroh lagi yaitu suroh `Abasa, at-Takwir, al-Infithoor, al-Mutoffifin dan al-Insyiqoq. Setiap guru harus berusaha mewujudkan ini karena itu sudah merupakan ketentuan atau tujuan yang harus dicapai.<sup>58</sup>

Setelah kelas II sudah hafal 8 suroh maka dikelas III sudah wajib hafal 17 suroh yaitu sampai suroh ad-Dhuha, dan ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru kelas III Ibu Yeni Rahman dan Ibu Ade Irma Suryani bahwa :

Ketika siswa SDIT Bunayya sudah kelas III maka ia sudah hafal 9 suroh lagi dari yang sudah ia hafal dikelas I dan kelas II yaitu suroh al-Buruj, ath-Thariq, al-A`laa, al-Ghosiyah, al-Fajr, al-Balad, asy-Syams, al-Lail, adh-Dhuha berjumlah 17 suroh dari juz `Amma. Dan ketika siswa tidak hafal suroh tersebut maka yang layak disalahkan itu adalah guru bukan siswa.<sup>59</sup>

Adapun hafalan yang diwajibkan bagi kelas IV itu yaitu keseluruhan juz 30 (juz `Amma). Dan ini dapat dilihat melalui hasil wawancara dengan wali kelas IV yaitu ibu Rahma Murni dan Herti Sitompul yang mengatakan: Bahwa dikelas IV itu sudah wajib hafal semua suroh yang ada dalam juz 30 (juz `Amma)

---

<sup>58</sup> Rahma Wati Guru Wali Kelas II B, *Wawancara Pribadi*, 24 Maret 2011.

<sup>59</sup> Yeni Rahman. Ade Irma Suryani. Guru Wali Kelas III A, *Wawancara Pribadi*, 23 Maret 2011.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Yeni Rahma ketika siswa tidak hafal suroh-suroh yang ditentukan tersebut maka yang harus disalahkan itu bukan murid akan tetapi guru, karena anak itu diibaratkan hanya sebuah pion, maka seorang gurulah yang akan menggerakkannya ketempat dimana ia harus dibawa.

Dalam hal penerapan tahfidzul Qur`an ketika anak belum bisa hafal mungkin saja dikarenakan metode/pola yang digunakan belum sesuai dengan apa yang ia inginkan, untuk itu sebagai seorang guru harus memiliki banyak metode dalam mengajar. Sebagaimana halnya di SDIT Bunayya SD ini memiliki pola khusus dari sekolah itu sendiri dalam menerapkan tahfidzul Qur`an.

Adapun kegiatan tahfidzul Qur`an ini dilaksanakan setiap hari senen sampai kamis pukul 08.00-08.30 sebelum masuk ke kelas dan pukul 12.30-13.30 sebelum pulang dari sekolah dan pada hari jum`at dilakukan khusus *muroja`ah*, artinya mengulangi kembali semua hafalan yang telah dihafal sejak hari senin sampai kamis. Untuk hari sabtu mereka club, maksudnya anak dikelompokkan menjadi beberapa club, ada namanya club sepak bola, club melukis dan juga ada club tahfidz. Jadi pada hari sabtu adalah hari spesial untuk mengembangkan bakat setiap anak, begitu juga dengan tahfidz al-Qur`an.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Bunayya bahwa:

Kegiatan tahfidzul Qur`an ini dilaksanakan setiap hari senen-kamis pukul 08.00-08.30 sebelum masuk kelas dan pukul 12.30-13.30 sebelum pulang dari sekolah. Sedangkan hari jum`at dilakukan khusus *muroja`ah*, artinya mengulangi kembali semua hafalan yang telah dihafal sejak hari senin sampai kamis. Dan untuk hari sabtu mereka club, maksudnya anak dikelompokkan menjadi beberapa club, ada namanya club sepak bola, club melukis dan juga ada club tahfidz. Jadi pada hari sabtu adalah hari spesial untuk mengembangkan bakat setaip anak.<sup>60</sup>

Juga ada kegiatan lomba tahfidz, tujuannya untuk memotivasi anak agar selalu memelihara hafalannya karena setiap akhir semester diadakan lomba tahfidz antar semester. Lomba tahfidz ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan sekolah untuk mendukung keberhasilan program tahfidzul Qur`an ini.

Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Bunayya bahwa setiap akhir semester itu dilakukan lomba tahfidz antar semester, jadi ini bertujuan untuk memotivasi mereka agar selalu memelihara hafalan yang sudah dihafal.<sup>61</sup>

SDIT Bunayya jika dibandingkan dengan SDIT lainnya seperti SDIT Nurul `Ilmi Padangsidimpuan, karena kebetulan hanya kedua SD ini yang menggunakan istilah SD Islam Terpadu di kota Padangsidimpuan, maka peneliti dapat melihat bahwa SDIT Bunayya lebih bagus dibandingkan dengan SDIT Nurul `Ilmi. Melalui hasil observasi peneliti bahwa SDIT Nurul

---

<sup>60</sup> Uus Sumentri. Kepala Sekolah SDIT Bunayya, *Wawancara Pribadi*, 19 Maret 2011.

<sup>61</sup> Uus Sumentri. Kepala Sekolah SDIT Bunayya, *Wawancara Pribadi*, 19 Maret 2011.

`Ilmi dimana hubungan antara guru dan siswa kurang terjalin, artinya hubungan itu ada hanya ketika berada dalam ruangan, ketika anak sedang diluar saat istirahat guru kurang dekat dengan muridnya. Ini disebabkan karena letak ruangan SD Nurul `Ilmi berdekatan dengan ruangan belajar SMP Nurul `Ilmi, dan mereka juga memiliki kantin yang sama. Sedangkan SDIT Bunayya adalah sekolah yang jauh dari gangguan masyarakat dan sekolah lainnya, dan disana juga tidak terdapat kantin akan tetapi sekolahlah yang menyediakan snack untuk murid-murid disana. Ketika jam istirahat anak-anak disuruh menjemput snack ke kantor dan didalam kelas guru membagi-bagi snack tersebut secara adil dan dimakan sama-sama. Dari situ dapat dilihat bahwa hubungan itu tetap ada walaupun saat istirahat.

Dari segi tahfidz peneliti juga dapat melihat perbedaan bahwa, dimana SDIT Nurul `Ilmi juga memiliki program tahfidz al-Qur`an akan tetapi mereka tidak ada target, artinya tidak ada batasan hafalan yang harus dihafal siswa, mereka hanya berpatokan pada kemampuan siswa. Sedangkan SDIT Bunayya memiliki target yang harus dicapai tiap tahunnya, dan bahkan punya perencanaan yang cerah untuk kedepannya yaitu setiap tahun wajib hafal 1 (satu) surah. Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru tahfidz du SDIT Burul `Ilmi bahwa:

Sebenarnya kalau di SDIT Nurul `Ilmi ini kami tidak ada terget yang ditetapkan. Karena menurut kami setiap anak meiliki kecerdasan yang berbeda, ada sebagian dia sangat cepat menghafal dan ada sebagian dia lambat. Itu disebabkan karena masih ada anak yang belum bisa baca al-

Qur`an, jadi bagaimana ia menghafal sedangkan membaca saja ia belum bisa. Jadi kami hanya berpatokan pada kemampuan siswa.<sup>62</sup>

Kalau dari segi pelaksanaannya peneliti melihat ada kesamaan dimana pelaksanaan tahfidz di SDIT Nurul `Ilmi ini dilaksanakan ½ jam sebelum memulai pelajaran dan ½ jam sebelum keluar sekolah, untuk kelas I sampai kelas III sedangkan untuk kelas IV-VI hanya ada 4 kali dalam seminggu yaitu hari senen, selasa, kamis dan jum`at, setiap hari-hari tersebut hanya ada satu jam mata pelajaran, dan itu dilaksanakan oleh guru tahfidz bukan wali kelas.<sup>63</sup> Dari situ peneliti dapat menilai bahwa pelaksanaan tahfidz di SDIT Bunayya lebih bagus karena di SDIT Bunayya tahfidz itu dilaksanakan setiap hari untuk semua kelas dan ditangani oleh wali kelas, menurut peneliti lebih bagus jika wali kelas yang menanganinya karena wali kelaslah orang yang paling dekat dengan siswa, sehingga setiap saat hafalan mereka bisa dikontrol oleh wali kelas.

Melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru di SDIT Bunayya bahwa ada beberapa pola, strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur`an yaitu:

**a. Pola Pembelajaran Tahfidzul Qur`an di SDIT Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara**

---

<sup>62</sup> Mansur Harepa, Guru Wali Kelas VI SD Islam Terpadu Nurul `Ilmi Padangsidempuan, *wawancara Pribadi*, 11 Juli 2011.

<sup>63</sup> Fitria Ningsih, Guru tahfidz SDIT Nurul `Ilmi Padangsidempuan, *Wawancara Pribadi*, Kamis 13 Juli 2011.

Adapun pola-pola yang digunakan oleh SDIT Bunayya dalam menerapkan tahfidzul Qur`an, seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah SDIT Bunayya bahwa ada beberapa pola yang digunakan dalam hal tahfidzul Qur`an. Setiap guru bisa mempraktekkan pola tersebut ketika masuk kedalam ruangan. Adapun pola-pola yang sering dipakai oleh SDIT Bunayya adalah sebagai berikut:

- 1) Kitabah, yaitu menuliskan ayat yang akan dihafal dipapan tulis berkali-kali (ayatnya harus pendek) atau diselembur kertas, kemudian anak disuruh membacanya sambil mengingat-ingat bentuk huruf dan katanya dan menuliskannya kembali sampai anak bisa menulis ayat tersebut tanpa melihat teks.

Sebagaimana hasil wawancara dengan oleh Ibu Afrina melalui wawancara pribadi, beliau berkata bahwa

Pola kitabah yaitu menuliskan ayat yang akan dihafal dipapan tulis kemudia dibacakan dan diulangi anak-anak secara bersama-sama sampai ayat tersebut hafal sangat sesuai dalam menambah hafalan anak.<sup>64</sup>

Akan tetapi sebelum menggunakan pola yang akan dipakai, seharusnya terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi anak apakah dengan memakai pola tersebut anak akan bisa menerima hafalan dengan senang, maka sebagai seorang guru harus menyesuaikan pola dengan kondisi anak. Seperti pada waktu pagi hari karena waktu pagi

---

<sup>64</sup> Afrina. Guru Wali Kelas I, *Wawancara Pribadi*, 21 Maret 2011.

itu merupakan waktu yang cocok untuk menambah hafalan, dan waktu siang itu cocoknya untuk sekedar mengulang-ulang hafalan.

Jadi sebelum guru menggunakan pola kitabah ini maka terlebih dahulu melihat kondisi anak karena pola ini hanya sesuai jika digunakan pada pagi hari karena waktu pagi itu anak masih segar dan belum ada gangguan seperti kecapean, keringat, kepanasan.

Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu Dian Tiwi Harahap bahwa pola yang sering digunakannya adalah pola yang juga sering dipakai oleh guru-guru lain, sebagaimana hasil wawancara pribadi yang dilakukan peneliti bahwa:

Pola yang sering saya gunakan dalam penambahan hafalan adalah pola kitabah, yaitu guru menuliskan satu atau sepotong ayat disebuah kertas manila berukuran besar atau papan tulis kemudian dibaca guru dan diulang oleh siswa dan ini diulang-ulang terus sampai siswa bisa menyebutkannya tanpa diucapkan terlebih dahulu oleh guru dan bahkan bisa menuliskannya dengan tulisan latin.<sup>65</sup>

2) *Talaqqi*, yaitu guru membacakan ayat yang akan dihafal, kemudian diikuti anak-anak. Proses ini diulang-ulang beberapa kali sampai anak betul-betul sudah hafal. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Fauzan al-Kholidi bahwa:

Talaqqi, yaitu guru menyebutkan dan murid mengikuti dan diulang-ulang beberapa kali sampai hafal, kemudia ditambah

---

<sup>65</sup> Dian Tiwi Harahap. Guru Wali Kelas II, *Wawancara Pribadi*, 22 Maret 2011.

satu ayat lagi dan dilakukan dengan cara yang sama. Ini sangat sesuai dipakai dalam penerapan tahfidzul Qur`an bagi anak.<sup>66</sup>

3) *Pola Sima`i* /setoran

Yaitu memperdengarkan hafalan ayat satu persatu dari setiap murid kepada guru wali kelas atau pendamping. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Dian Tiwi;

Adapun pola yang sangat sesuai bagi setiap penghafal al-Qur`an apalagi bagi anak-anak adalah pola *sima`i*/setoran, karena tanpa menyetorkan hafalannya bagaimana ia tahu bahwa ia sudah hafal dengan benar, untuk itu kalau saya wajib ada pola setoran dalam pelaksanaan tahfidzul Qur`an.

**b. Metode Pembelajaran *Tahfidzul Qur`an* di SDIT Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidimpuan Utara**

- 1) *Muroja`ah*, artinya pengulangan kembali ayat yang sudah hafal tanpa menuliskan terlebih dahulu dan diucapkan secara bersama-sama dengan guru (bukan mengikuti bacaan guru).

Selain pola *kitabah* dan *talaqqi* juga guru yang memakai pola *muroja`ah*, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yeni Rahman bahwa:

Dalam menerapkan tahfidzul Qur`an sebenarnya tidak cukup dengan menggunakan satu pola, jadi adapun pola lain yang cocok digabungkan dengan pola-pola lain adalah pola *muroja`ah* yaitu mengulang-ulang kembali hafalan yang sudah hafal sebelumnya.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Fauzan al-Kholidi. Guru Wali Kelas III B, *Wawancara Pribadi*, 27 Maret 2011.

<sup>67</sup> Yeni Rahman. Guru Wali Kelas III, *Wawancara Pribadi*, 23 Maret 2011.

Pendapat itu sesuai dengan pendapat ibu Aida Pitayala melalui wawancara pribadi bahwa:

Pengulangan dalam menghafal sangat diperlukan, tanpa adanya proses pengulangan maka sangat mustahil hafalan itu bisa menempel di otak, maka ketika memberikan hafalan kepada anak dengan menggunakan pola *kitabah* saya selalu membarenginya dengan pola-pola lain seperti pola muroja`ah artinya pengulangan kembali ayat yang sudah dihafal dan itu bisa digunakan dengan menggunakan kaset murottal atau kaset digital.<sup>68</sup>

- 2) Pembiasaan, artinya ketika hendak memulai pelajaran terlebih dahulu membaca ayat-ayat yang sudah dihafal atau bisa dilakukan ketika shalat yaitu dengan menggunakan ayat yang sedang dihafal dalam shalat.

Hal ini sesuai dengan tanggapan ibu Ade Irma Suryani yang mengatakan bahwa:

Sebagai guru harus memiliki cara untuk memelihara hafalan anak, salah satu caranya adalah dengan menggunakan pola pembiasaan, artinya ketika hendak memulai pelajaran baik ia pelajaran yang tidak menyangkut tahfidz Qur`an seperti matematika dan sebagainya selalu mengulang kembali hafalan yang sedang dihafal atau yang sudah di hafal. Dan ketika anak tidak bisa menjawab soal matematika atau pelajaran lain maka hukumannya juga menyebutkan hafalan ayat, ini dilakukan setiap hari.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Aida Pitayala. Guru Pendamping Kelas I, *Wawancara Pribadi*, 21 Maret 2011.

<sup>69</sup> Ade Irma Suryani. Guru Wali Kelas II B, *Wawancara Pribadi*, 23 Maret 2011.

Pendapat ini sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh ibu Rahma Wati melalui wawancara pribadi, beliau berkata bahwa:

Salah satu usaha yang saya lakukan dalam memelihara hafalan anak adalah dengan menggunakan metode pembiasaan artinya kita melatih anak agar selalu mengulangi hafalannya melalui cara pembiasaan seperti shalat dengan memakai ayat-ayat yang sudah ia hafal, karena melalui shalat tersebut maka ia akan selalu mengulang hafalannya dan itu akan membuat hafalannya tidak mudah hilang.<sup>70</sup>

- 3) Menyambung ayat, dengan cara guru menyebutkan salah satu ayat yang sudah dihafal kemudian siswa yang hafal lanjutan ayat tersebut boleh melanjutkannya.

Pola menyambung ayat ini bisa merangsang kecerdasan anak, karena ketika dia melihat kawannya bisa melanjutkan sambungan ayat yang disebutkan oleh gurunya maka ia akan terpancing untuk bisa ikut melanjutkan ayat tersebut dan akan membuat dia termotivasi untuk terus menghafal walaupun diluar sekolah. Pola menyambung ayat ini banyak dipakai oleh guru SDIT Bunayya sebagaimana salah satu wali kelas mengatakan bahwa:

Saya selalu memakai pola/metode menyambung ayat ketika ingin mentest hafalan anak karena menurut saya metode ini efektif dan dapat merangsang anak untuk terus menghafal, dan terkadang saya melakukannya dengan cara kelompok, yaitu guru menyebutkan ayat pertama sampai ayat ketiga kemudian

---

<sup>70</sup> Ade Irma Suryani. Guru Wali Kelas III A, *Wawancara Pribadi*, 23 Maret 2011.

disambung oleh kelompok 1 untuk ayat ke empat dan untuk ayat ke 5 bisa saja disambung kelompok 3 atau 4 sampai seterusnya.<sup>71</sup>

Pola menyambung ayat ini juga banyak dipraktekkan oleh guru-guru SDIT Bunayya dalam menerapkan tahfidzul Qur`an sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Herti Sitompul bahwa:

Saya selalau menggunakan pola menyambung ayat ini yaitu dengan cara ketika guru menyebutkan ayat pertama dari suroh an-Naba` maka siswa wajib menyambung ayat kedua dan bagi siapa yang tidak bisa menyambung maka ia akan dapat teguran atau apa saja yang dianggap akan membuat anak itu bisa menghafal ayat tersebut. Itulah salah satu yang saya lakukan untuk mentes hafalan mereka.<sup>72</sup>

- 4) Kisah/bercerita, yaitu dengan cara sebelum ayat itu dihafal maka terlebih dahulu guru bercerita tentang ayat itu atau menjelaskan apa kandungan ayat tersebut.

Metode kisah/cerita ini bertujuan agar anak termotivasi untuk menghafalnya, karena ketika ia tahu cerita apa yang terkandung dalam ayat tersebut maka ia akan semakin tertarik untuk menghafalnya, selain itu juga akan membantu anak memahami maksud ayat yang dia hafal. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali kelas bahwa:

Terlebih dahulu menceritakan apa kandungan ayat yang akan dihafal, sangatlah membuat siswa senang, melalui cerita itu dia

---

<sup>71</sup> Fauzan al-Kholidi. Guru Wali Kelas III B, *Wawancara Pribadi*, 27 Maret 2011.

<sup>72</sup> Herti Sitompul. Guru Wali Kelas IV A, *Wawancara Pribadi*, 26 Maret 2011.

lebih mudah menghafala ayat tersebut selain itu dia juga faham apa tujuan ayat yang sudah dihafalnya, berarti melalui pola itu kita dapat keuntungan lain selain hafal saja, yaitu memahami kandungan ayat tersebut.<sup>73</sup>

- 5) Menggambar, yaitu guru menggambar sebuah gambar yang ada hubungannya dengan salah satu suroh yang sudah dihafal, seperti suroh al-*Fill* (gajah) maka ketika guru menggambar gajah siswa sudah tahu kalau itu maksudnya suroh al-*Fiil*.

Sebenarnya pola menggambar ini hampir sama dengan pola kisah/bercerita, perbedaannya kalau dia pola menggambar kandungan ayat tersebut digambar langsung melalui sebuah gambar atau lukisan, sedangkan pola kisah/bercerita hanya diceritakan langsung oleh guru tanpa menggambar dalam bentuk gambar/lukisan. Walaupun metode menggambar ini tidak semuanya digunakan oleh guru-guru SDIT akan tetapi ini juga sangat sesuai dalam menerapkan *tahfidzul Qur`an* sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa guru/wali kelas bahwa:

Saya melihat terkadang anak lebih senang jika pelajaran itu dikaitkan dengan menggambar, untuk itu dalam hal menghafal al-*Qur`an* saya juga menggunakan pola menggambar, yaitu dengan cara saya menyebutkan nama suroh yang sudah dihafal seperti suroh asy-Syams (matahari) kemudian saya suruh anak-anak menggambar matahari juga gambar-gambar yang terkandung dalam suroh tersebut, setelah itu saya ajak anak-anak untuk membaca suroh tersebut secara bersama-sama. Dan ketika

---

<sup>73</sup> Yeni Rahman. Guru Wali Kelas III A, *Wawancara Pribadi*, 23 Maret 2011.

saya menggambar matahari di papan tulis maka anak-anak sudah faham kalau ayat yang harus mereka bacakan adalah suroh asy-Syams.<sup>74</sup>

- 6) Gerakan sesuai, yaitu dengan cara membuat gerakan yang sesuai dengan makna ayat-ayat yang sedang dihafal.

Gerakan yang disesuaikan dengan makna ayat ini akan membantu karena manusia itu menghafal al-Qur`an bukan saja melalui otak atau ingatan akan tetapi sangat membantu jika kita juga menghafal dengan dibantu oleh panca indra (dengan menggunakan indra, untuk memasukkan satu memori (ayat) ke dalam otaknya). Pandangan adalah salah satu panca indera yang sangat penting. Karena itu dengan membuat gerakan yang sesuai dengan makna ayat akan membuat lebih mudah mengingatnya. Dengan ini dalam memori kita tidak hanya kalimat al-Qur`an akan tetapi juga ada ingatan tentang gerakan. Sehingga ketika ingin mengulangi hafalan maka indra mata ini sangat membantu.

Pola gerakan sesuai ini juga dipakai di SDIT Bunayya dan dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Rahmi Murna beliau mengatakan bahwa:

Pola gerakan sesuai dengan makna ayat, bisa membantu ingatan anak, karena kalau membuat suatu gerakan terhadap sala satu ayat yang sedang dihafal maka ketika melakukan gerakan terebut maka

---

<sup>74</sup> Afrina. Aida pitayala. Herti Sitompul. Guru Wali Kelas & Guru Pendamping, *Wawancara Pribadi*, 21 Maret 2011.

ia akan mengingat ayat apa yang sesuai dengan gerakan itu, berarti juga membantu ingatan dia terhadap hafalannya.<sup>75</sup>

#### 7) Privat atau pembelajaran individu

Privat atau pembelajaran individu artinya bagi siswa yang kecerdasan menghafalnya rendah maka diberikan tambahan ketika yang lain sedang istirahat. Metode privat ini merupakan metode khusus bagi siswa yang agak lamban dalam menghafal, seperti yang dikatakan oleh ibu Dian Tiwi Harahap bahwa:

Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, jadi saya tidak pernah membedakan anak yang pintar dengan anak yang agak lamban. Untuk itu saya selalu meluangkan waktu saya saat istirahat dengan siswa yang menurut saya agak tertinggal, namanya metode privat ini saya lakukan hanya berdua dengan siswa. Dan saya melakukan ini dengan tujuan agar hafalannya tidak tertinggal jika dibandingkan dengan murid-murid yang lain di kelasnya.<sup>76</sup>

Itulah pola-pola yang peneliti peroleh dari sekolah, dan peneliti melihat bahwa semua pola yang ditawarkan oleh sekolah tersebut digunakan oleh semua guru disana, dan terkadang mereka memakai pola/metode gabungan antara pola yang satu dengan pola lainnya yang mereka anggap lebih sesuai dengan waktu dan kondisi anak pada saat proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>75</sup> Rahma Murni. Guru Wali Kelas IV B, *Wawancara Pribadi*, 25 Maret 2011.

<sup>76</sup> Dian Tiwi Harahap. Guru Wali Kelas II A, *Wawancara Pribadi*, 22 Maret 2011.

c. **Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur`an di SDIT Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara**

Strategi merupakan cara yang digunakan untuk membantu menjalankan metode, jadi adapun strategi yang digunakan dalam hal ini adalah dengan menggunakan strategi games, artinya semua permainan harus melibatkan hafalan ayat siswa.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan semua guru di SDIT Bunayya bahwa strategi yang paling sering mereka gunakan adalah dengan games ini, karena menurut mengakuan mereka dengan games anak-anak tidak merasa terbebani dengan hafalan, dan bahkan secara tidak sadar setelah games selesai anak sudah bertambah hafalannya beberapa ayat dari yang sudah ia hafal sebelumnya.

Adapun model games/permainan yang dipakai oleh guru-guru di SDIT ini bermacam-macam yaitu:

a. Lempar bola

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Afrina bahwa:

Games yang pernah saya praktekan dalam penerapan tahfidzul Qur`an ini adalah seperti permainan lempar bola, jika anak salah lempar bola maka dia wajib menghafal satu ayat dari suroh yang akan dihafal atau menyebutkan kembali hafalan yang sudah lewat/sudah dihafal.<sup>77</sup>

b. Tepuk semangat

---

<sup>77</sup> Afrina. Guru Wali Kelas I A, *Wawancara Pribadi*, 21 Maret 2011.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Dian Tiwi Harahap mengatakan bahwa:

Seharusnya setiap hari games yang digunakan itu berbeda-beda, karena kalau tidak diganti-ganti maka anak juga akan merasa bosan walaupun itu games. Adapun contoh games yang digunakan dan dikaitkan dengan *tahfidz Qur'an* seperti games tepuk semangat, dimana guru mempunyai sebuah lagu yang sudah disusun dengan menggunakan tepukan tangan. Ketika anak kurang memperhatikan itu maka tepungannya akan tertinggal dari tepungan kawan-kawan yang lain, maka anak itu akan disuruh menghafal salah satu suroh yang belum ia hafal.<sup>78</sup>

c. Kata kunci

Seperti pendapat ibu Yeni Rahman melalui wawancara dengan beliau yaitu bahwa:

Pola games digunakan untuk memotivasi anak untuk menghafal dan juga cara yang tepat untuk memelihara hafalan anak, adapun games yang sering saya gunakan yaitu seperti dengan cara menyuruh anak untuk selalu mengingat kata awal (kata kunci) dari ayat-ayat yang sudah dihafal, dan ketika seorang anak disuruh untuk menyebutkan awal kata dari satu ayat maka ia menunjuk kawan yang lain untuk menyambung lanjutan ayat tersebut. Sampai semua siswa dapat giliran untuk menyambung ayat.<sup>79</sup>

d. Lingkaran kursi

Games lingkaran kursi adalah games yang menggunakan beberapa bangku yang disusun secara melingkar kemudian diduduki

---

<sup>78</sup> Dian Tiwi Harahap. Guru Wali Kelas II A, *Wawancara Pribadi*, 22 Maret 2011.

<sup>79</sup> Yeni Rahman. Guru Wali Kelas III A, *Wawancara Pribadi*, 23 Maret 2011.

oleh beberapa siswa, dan siswa disuruh mengelilingi bangku tersebut sambil membacakan salah satu suruh yang sudah dihafal, bagi siswa yang ketika disuruh duduk dan ia tidak tepat pada kursinya semua, maka akan dapat sanksi tambahan hafalan.

Ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Fauzan al-Kholidi melalui wawancara pribadi, dimana beliau berkata bahwa games yang paling sering beliau gunakan adalah :

Games lingkaran kursi dengan cara, sediakan bangku 5 buah, disusun secara bulat dan 5 orang anak disuruh menduduki bangku tersebut, kemudian anak tersebut disuruh mengelilingi bangku yang disediakan sambil melafadzkan ayat-ayat yang dihafal. Ketika ayat yang sedang dilafadzkan selesai maka anak disuruh berhenti mengelilingi bangku tersebut dan ketika ada anak yang tidak tepat tempat berhentiannya dengan tempat duduknya semula maka ia diberikan tambahan hafalan.<sup>80</sup>

Model-model games yang telah disebutkan diatas merupakan games yang paling sering dipakai oleh setiap guru di SDIT Bunayya dan mereka sangat yakin bahwa pola games ini sangat efektif dalam menerapkan tahfid al-Qur`an kepada anak. Karena melalui games anak akan merasa lebih senang dan tidak merasa terbebani dengan hafalan yang diberikan guru. Artinya dengan menggunakan metode games berarti mengajak anak menghafal sambil bermain.

---

<sup>80</sup> Faizan Al-Kholidi. Guru Wali Kelas III B, *Wawancara Pribadi*, 27 Maret 2011.

Setiap guru tidak diwajibkan untuk selalu menggunakan pola/metode yang mana, karena setiap guru bebas memvariasikan pola-pola yang ingin mereka gunakan seperti menambahi dengan pola yang lain atau menyelang-nyelinginya. Melalui hasil observasi peneliti melihat ketika guru menggunakan pola-pola ini sangat efektif dan ini dapat dilihat dari respon anak ketika menerima hafalan baru dan ketika disuruh mengulangi hafalan yang sudah dihafal mereka nampak senang dan tidak merasa terbebani sama sekali.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan *Tahfidzul Qur'an* pada SD Islam terpadu Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara**

### **a. Faktor Pendukung**

Ada beberapa hal yang mendukung keberhasilan penerapan tahfidzul Qur'an di SDIT Bunayya Desa Sabungan Julu, yaitu:

#### 1) Faktor dari sekolah itu sendiri

Tahfidzul Qur'an ini merupakan kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah, yaitu bahwa program tahfidzul Qur'an ini sudah dikurikulumkan, artinya tahfidzul Qur'an ini memiliki kurikulum sendiri sebagaimana kurikulum mata pelajaran yang lain seperti pelajaran Matematika.

#### 2) Faktor dari Kepala Sekolah

Kepala sekolah sangat mendukung program tahfidzul Qur'an ini, sebagaimana hasil wawancara beliau ketika ditanya tentang

masalah upaya yang ia lakukan dalam mendukung program tahfidzul

Qur`an ini yaitu:

Program tahfidzul Qur`an sangat bagus bagi citranya SDIT Bunayya, untuk itu ketika ada pelatihan guru-guru tentang masalah tahfidz dan fahmi Qur`an, saya akan mengutus beberapa guru disini untuk mengikuti pelatihan tersebut.<sup>81</sup>

### 3) Guru/wali kelas

Tanpa adanya dukungan dari guru mungkin sangat sulit untuk menerapkan tahfidzul Qur`an di SDIT Bunayya. Karena guru merupakan faktor terpenting untuk menentukan keberhasilan program *tahfidzul Qur`an*. Akan tetapi semua guru-guru di SDIT Bunayya mendukung program tahfidzul Qur`an ini.

Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Dian Tiwi Harahap beliau berkata bahwa :

Guru tentunya adalah pendukung dalam program tahfidzul Qur`an ini, karena dalam hal ini guru itu adalah orang yang harus mampu membaca, menulis dan hafal Qur`an (minimal juz 30). Jika guru sudah bisa tulis, baca dan hafal Qur`an berarti dia sudah ikut mengembangkan program ini atau merupakan faktor pendukung.<sup>82</sup>

### 4) Orang tua siswa

Orang tua ketika memasukkan anaknya ke SDIT Bunayya berarti sudah bersedia untuk kerja sama dengan sekolah untuk sama-

---

<sup>81</sup> Uus Sumentri. Kepala Sekolah SDIT Bunayya, *Wawancara Pribadi*, 19 Maret 2011.

<sup>82</sup> Dian Tiwi Harahap. Guru Wali Kelas II B, *Wawancara Pribadi*, 22 Maret 2011.

sama membimbing anak mereka. Jadi dalam hal tahfidzul Qur`an dukungan orang tua sangat dibutuhkan, karena ketika guru memberikan hafalan kepada anak disekolah setelah sampai dirumah orang tua tidak membiasakan hafalan anak melalui shalat atau hal lain, maka hafalan anak tidak terpelihara dan itu akan mengakibatkan anak lupa akan apa yang sudah dihafalnya disekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru SDIT Bunayya bahwa:

Orang tua merupakan faktor yang sangat mendukung dalam mengembangkan program tahfidz ini, karena kalau orang tua memelihara hafalan anak, maka di sekolah kita tidak kewalahan, kita cukup melakukan pengulangan saja. Tapi kalau tidak ada kerja sama orang tua maka sangat sulit untuk menambahi hafalan anak karena hafalan kemarin dia sudah lupa. Jadi sekolah memberikan kartu yang harus diparaf orang tua sebagai bukti ikut membimbingnya ketika dirumah.<sup>83</sup>

#### 5) Siswa/anak didik

Siswa/anak didik merupakan objeknya tahfidzul Qur`an ini, jadi dukungan mereka sangat dibutuhkan, seperti yang disampaikan oleh ibu Afrina melalui wawancara pribadi bahwa:

Kemauan dan kesungguhan siswa juga jadi pendukung dalam menerapkan program tahfidzul, karena kalau anak-anak semangat dan mudah diataur maka kita akan senang mengajar mereka, jadi mereka merupakan faktor pendukung karena

---

<sup>83</sup> Yeni Rahman & Ade Irma Suryani. Guru Wali Kelas dan Guru Pendamping Kelas III A, *Wawancara Pribadi*, 23 Maret 2011.

mereka mempunyai semangat yang kuat dalam menghafal al-Qur`an dan itu membuat kita senang membimbing mereka.<sup>84</sup>

#### 6) Sarana pembelajaran

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Jadi jika itu disediakan maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Di SDIT Bunayya sarana yang dibutuhkan dalam kegiatan tahfidzul Qur`an disediakan oleh sekolah demi kelancaran program ini. Seperti yang disampaikan oleh ibu Afrina melalui wawancara pribadi bahwa:

Jika sarana yang dibutuhkan dalam hal tahfidz ini tersedia maka akan mempermudah kita untuk membimbing anak, tapi kita sangat bersyukur karena segala sarana yang kita butuhkan disediakan oleh sekolah seperti radio, tape recorder, kaset dan lain-lain sebagainya.<sup>85</sup>

Dari beberapa hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa guru di SDIT Bunayya Desa Sabungan Julu ternyata ada banyak yang mendukung program tahfidzul Qur`an ini, seperti dukungan dari sekolah itu sendiri, kepala sekolah, kerja sama yang terjalin dengan orang tua, dari guru-guru wali kelas atau guru pendamping, begitu juga dukungan dari para siswa/anak didik. Dengan

---

<sup>84</sup> Afrina. Guru Wali Kelas I A, *Wawancara Pribadi*, 21 Maret 2011.

<sup>85</sup> Afrina. Guru Wali Kelas II A, *Wawancara Pribadi*, 21 Maret 2011.

adanya dukungan-dukungan tersebut maka kegiatan tahfidzul Qur`an ini berjalan dengan lancar. Akan tetapi dibalik adanya faktor pendukung juga ada beberapa faktor penghambat, seperti yang akan dijelaskan dibawah ini.

## **b. Faktor Penghambat**

### 1) Guru/wali kelas

Guru/wali kelas selain jadi faktor pendukung ternyata juga jadi faktor penghambat kegiatan program tahfidzul Qur`an di SDIT Bunayya, dalam masalah ini dapat dilihat dari pengakuannya ibu Dian Tiwi Harahap bahwa:

Seharusnya jika menjadi seorang guru/pembimbing dalam menerapkan tahfidzul Qur`an kita sudah hafal ayat yang akan kita berikan kepada anak, akan tetapi ternyata kadang ayat tersebut belum hafal saya, jadi pada saat saya berikan hafalan pada anak ternyata saya juga masih sedang menghafal, jadi ini dapat menghambat kelancaran kegiatan tahfidz ini.<sup>86</sup>

Guru adalah teladan bagi muridnya, untuk itu ada beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai teladan yaitu:

- a. meyakini fikrah
- b. mempelajari ilmu
- c. berakhlak mulia
- d. perbuatan sinkron dengan perkataan
- e. tidak berhenti beramal
- f. mengecek kebenaran dalil
- g. menjauhi hal-hal mubah

---

<sup>86</sup> Dian Tiwi Harahap. Guru Wali Kelas II A, *Wawancara Pribadi*, 22 Maret 2011.

h. rutin melakukan evaluasi (muhasabah)<sup>87</sup>

2) Orang tua

Ada sebagian orang tua yang kurang respek terhadap anaknya, mungkin disebabkan kesibukan lain seperti pekerjaan atau hal lain. Jadi ketika orang tua tidak memperhatikan anaknya maka anak akan jauh lebih tertinggal jika dibandingkan dengan anak yang mendapat perhatian dari orang tuanya. Seperti yang disampaikan oleh beberapa guru dalam wawancara pribadi bahwa:

Terkadang ada sebagian orang tua tidak peduli dengan apa yang kita lakukan terhadap anaknya, di sekolah kita sudah berusaha membimbing anak tapi ketika anak sampai di rumah tidak dilanjutkan oleh orang tuanya, jadi yang jadi masalah adalah kurangnya kerja sama dengan orang tua.<sup>88</sup>

Adapun seharusnya seorang Ibu atau orang tua hendaknya mendidik anaknya untuk menceritakan segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupannya. Seperti anak menceritakan kepada ibu tentang apa yang terjadi padanya sejak ia berangkat ke TK/SD pada waktu pagi hingga ia kembali ke rumah. Adapun tujuan dari hal ini adalah untuk mempererat kedekatan antara anak dengan ibunya.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Abdul Hamid Al-Bilali. *Profil Murabbi Ideal*, (Jakarta: An-Nadwah, 2006), hlm. 34-39.

<sup>88</sup> Rahma Murni & Herti Sitompul. Guru Wali Kelas IV B & Wali Kelas IV A, *Wawancara Pribadi*, 25 Maret 2011.

<sup>89</sup> Amal Abdul Salam Al-Khalili. *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 313.

### 3) Siswa/anak didik

Setiap anak didik tidak sama setiap orang pasti memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing dan memiliki perbedaan, baik perbedaan sikap, sifat, kecerdasan dan lain-lain. Dalam hal ini itulah yang menjadi masalah karena ada sebagian anak yang kecerdasannya agak lamban, dan ini akan menghambat kelancaran proses kegiatan tahfidz ini, seperti yang disampaikan oleh Ibu Herti Sitompul bahwa:

Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda ada yang kecerdasannya cepat dan ada yang kecerdasannya lambat maka ini membuat kita jadi kesusahan dalam membimbing mereka untuk menghafal al-Qur`an. Karena ketika anak yang kecerdasannya lebih tinggi sudah hafal tapi ternyata anak yang kecerdasannya rendah belum hafal samasekalai. Dan ini juga akan memberi efek pada anak-anak yang sudah terlebih dahulu hafal, karena mereka akan mendesak agar hafalan ditambah, padahal masih ada anak yang belum hafal. Jika kita tidak berikan tambahan maka mereka akan bermain.<sup>90</sup>

### 4) Sarana

Sarana yang kurang lengkap atau sarana yang tidak cukup akan menjadi masalah dalam proses pembelajaran. Seperti pembelajaran penerapan tahfidzul Qur`an yang dilakukan oleh SDIT Bunayya ternyata masih ada kekurangan yaitu terbatasnya sarana yang

---

<sup>90</sup> Herti Sitompul. Guru Wali Kelas IV A, *Wawancara Pribadi*, 26 Maret 2011.

disediakan, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Fauzan al-Kholidi bahwa:

Walaupun sarana-sarana yang dibutuhkan sudah disediakan oleh sekolah akan tetapi sarana-sarana tersebut jumlahnya belum cukup, seperti tape, di sekolah tape cuma satu, jadi ketika kelas lain lagi make tape tersebut maka kita tidak bisa menggunakan tape sebagai media pembelajaran kita. Jadi ini akan jadi masalah, dan seharusnya setiap kelas harus memiliki tape di lokal masing-masing.<sup>91</sup>

Sarana selain faktor pendukung ternyata juga jadi faktor penghambat dalam kegiatan tahfidzul Qur`an di SDIT Bunayya, dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa sarana dalam kegiatan tahfidzul Qur`an ini masih kurang dari segi jumlahnya, dimana segala sarana yang dibutuhkan itu memang sudah disediakan akan tetapi jumlahnya kurang, itulah masalah yang ada di SDIT Bunayya Desa Sabungan Julu.

### **3. Solusi Terhadap Masalah-masalah yang ada dalam Pola Penerapan Tahfidzul Qur`An di SDIT Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara**

Setelah dilakukan penelitian ternyata ada beberapa masalah yang ditemukan dalam proses penerapan tahfidzul Qur`an di SDIT Bunayya, untuk itu disini peneliti memberikan solusi terhadap masalah-masalah tersebut yaitu:

- a. Masalah yang datangnya dari guru

---

<sup>91</sup> Fauzan Al-Kholidi. Guru Wali Kelas III B, *Wawancara Pribadi*, 27 Maret 2011.

Jika ternyata guru juga merupakan faktor penghambat dalam menerapkan tahfidzul Qur`an yaitu guru yang memiliki kesiapan yang kurang seperti belum hafal juz `Amma. Untuk itu penulis menyarankan untuk kedepannya agar pihak sekolah khususnya kepala sekolah SDIT Bunayya agar benar-benar menyeleksi guru yang akan masuk kesana, yaitu dengan membuat salah satu syarat boleh mengajar di SDIT Bunayya minimal hafal juz `Amma.

Selain itu bagi guru yang sudah mengajar disana agar sekiranya menghafal juz `Amma bagi yang belum hafal dan bagi yang sudah hafal agar terus menambah hafalannya seperti menghafal juz 29 dan seterusnya. Karena kalau kita lihat perencanaan SDIT kedepannya bahwa ketika anak keluar/tamat dari SDIT Bunayya sudah hafal 6 juz artinya setiap tahunnya hafal satu juz. Kalau murid saja sudah ditargetkan hafal 6 juz apalagi guru, sudah selayaknya hafal 10 juz.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa seharusnya guru yang mengajar di SDIT Bunayya itu hafal Qur`an minimal 10 juz agar perencanaan yang sudah disusun untuk dijalankan dimasa mendatang bisa dijalankan.<sup>92</sup>

b. Masalah yang datangnya dari orang tua

---

<sup>92</sup> Uus Sumentri. Kepala Sekolah SDIT Bunayya, *Wawancara Pribadi*, 19 Maret 2011.

Dukungan orang tua sangat dibutuhkan dalam menerapkan tahfidz Qur`an ini, karena jika orang tua tidak mau tahu dengan apa yang diperoleh anak disekolah maka itu sama dengan nol, artinya apa yang diberikan guru disekolah tidak ada artinya jika tidak dilanjutkan oleh orang tua dirumah. Begitu juga halnya dengan hafalan Qur`an yang diberikan guru disekolah, jika orang tua tidak ikut serta membantu anak mengulang-ulang hafalannya dirumah, maka ia akan lupa hafalan yang sudah ia hafal disekolah, karena hafalan itu kuncinya adalah pengulangan dan pembiasaan.

Tapi ternyata ketika penulis lakukan penelitian di SDIT Bunayya ada sebagian orang tua yang tidak mau kerja sama dengan guru, dan ini merupakan masalah, untuk itu sebagai solusi dari penulis adalah

- 1) Agar pihak sekolah/guru tidak bosan-bosannya menjalin komunikasi dengan orang tua murid, seperti menyampaikan pesan kepada orang tua melalui surat memo atau lewat via sms dan telpon yang berkaitan dengan anak, baik ia berupa tugas rumah, hafalan dan lain-lain.
- 2) Kalau memang orang tua anak kurang peduli dengan apa yang sudah dilakukan oleh guru, maka sebagai guru agar selalu mengingatkan kepada anak untuk tidak meninggalkan shalat, membaca Qur`an setelah shalat, mengulang-ulang hafalan meskipun tidak disuruh atau dikontrol orang tua. Supaya walaupun anak berada dirumah hafalannya tetap terpelihara.

- 3) Membuat kartu hafalan ayat yang harus diparaf oleh orang tua, gunanya untuk memotivasi anak dan sekaligus memperlihatkan kepada orang tua bagaimana kemampuan anaknya, dan semoga akan dapat mengingatkan orang tuanya.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Rahma Wati NST bahwa seharusnya antara guru dan orang tua murid itu harus terjalin kerja sama dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>93</sup>

c. Masalah yang datangnya dari siswa/anak didik

Setiap siswa/anak didik pasti memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang kecerdasannya rendah, sedang dan ada yang tinggi. Dan ternyata ini menjadi masalah dalam menerapkan tahfidzul Qur`an di SDIT Bunayya. Karena ada anak yang kecerdasan menghafalnya rendah. Adapun solusia yang dapat dipakai untuk mengatasi masalah ini adalah:

- 1) Memberikan perhatian lebih.
- 2) Memberikan tambahan waktu
- 3) Tidak menyamakan porsi hafalannya dengan porsi hafalan anak yang lebih tinggi kecerdasannya.

Seperti hasil wawancara dengan Ibu Dian Tiwi Harahap bahwa kalau ada anak yang IQ nya lebih rendah maka saya berikan waktu

---

<sup>93</sup> Rahma Wati. Guru Wali Kelas II B, *Wawancara Pribadi*, 24 Maret 2011.

tambahan buat dia seperti pada jam istirahat, atau bisa juga kita memberikan perhatian lebih buat dia sampai ia betul-betul sudah bisa.<sup>94</sup>

d. Masalah yang datangnya dari sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, jadi kalau sarana tidak tersedia/kurang maka sangat jelas kalau ini akan jadi masalah. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan dalam hal ini adalah agar sekolah menambahi sarana yang kurang dalam kegiatan tahfidzul Qur`an, seperti radio, tape, kaset, spidol, kertas manila, karton dan lain-lain sebagainya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Rahma Murni bahwa seharusnya sekolah menyediakan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti menyediakan tape di setiap kelas, agar ketika kita membutuhkannya tidak kewalahan lagi mencarinya ke kelas lain atau ke kantor.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Dian Tiwi Harahap. Guru Wali Kelas II A, *Wawancara Pribadi*, 22 Maret 2011.

<sup>95</sup> Rahma Murni. Guru Wali Kelas IV B, *Wawancara Pribadi*, 25 Maret 2011.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian dengan mengadakan observasi dan wawancara, penulis mengambil kesimpulan bahwa :

1. Pelaksanaan tahfidzul Qur`an di SDIT Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara

Adapun pelaksanaan kegiatan tahfidzul Qur`an di SDIT Bunayya yaitu dilaksanakan 2 kali sehari, ½ jam sebelum proses pembelajaran dan ½ jam sebelum pulang/sebelum berakhir proses pembelajaran untuk hari senin sampai hari jum`at. Sedangkan pada hari sabtu adalah club yaitu satu hari penuh hanya untuk menghafal bagi yang club menghafal.

Adapun pola yang digunakan oleh SDIT Bunayya dalam menerapkan tahfidzul Qur`an ini bermacam-macam pola yaitu:

- a. *Kitabah*, yaitu dimana penekanan hafalannya adalah kesanggupan menuliskan hafalan.
- b. *Talaqqi*, yaitu guru membacakan ayat yang akan dihafal, kemudian diikuti anak-anak.
- c. *Pola Sima`i* /setoran

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada seorang pembimbing hafalan.

Adapun metode-metode yang digunakan adalah:

- a. *Muroja`ah*, artinya pengulangan kembali ayat yang sudah hafal tanpa menuliskan terlebih dahulu dan diucapkan secara bersama-sama dengan guru (bukan mengikuti bacaan guru).
- b. Pembiasaan, artinya ketika hendak memulai pelajaran terlebih dahulu membaca ayat-ayat yang sudah dihafal atau bisa dilakukan ketika shalat yaitu dengan menggunakan ayat yang sedang dihafal dalam shalat.
- c. Menyambung ayat, dengan cara guru menyebutkan salah satu ayat yang sudah dihafal kemudian siswa yang hafal lanjutan ayat tersebut boleh melanjutkannya.
- d. Kisah/bercerita, yaitu dengan cara sebelum ayat itu dihafal maka terlebih dahulu guru bercerita tentang ayat itu atau menjelaskan apa kandungan ayat tersebut.
- e. Menggambar, yaitu guru menggambar sebuah gambar yang ada hubungannya dengan salah satu suroh yang sudah dihafal, seperti suroh al-Fill (gajah) maka ketika guru menggambar gajah siswa sudah tahu kalau itu maksudnya suroh al-Fiil.
- f. Gerakan sesuai, yaitu dengan cara membuat gerakan yang sesuai dengan makna ayat-ayat yang sedang dihafal.
- g. Privat atau pembelajaran individu

Sedangkan strategi tahfidzul Qur`an yang digunakan oleh SDIT Bunayya adalah strategi games, artinya semua permainan harus melibatkan hafalan ayat siswa.

Adapun model games/permainan yang dipakai oleh guru-guru di SDIT ini bermacam-macam yaitu:

- 1) Lempar bola
- 2) Tepuk semangat
- 3) Kata kunci
- 4) Lingkaran kursi

Sebenarnya tidak ada pola, metode atau strategi menghafal Qur`an yang baku, akan tetapi pola menghafal Qur`an ini bisa dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi anak/orang yang menghafal, sebagaimana yang diterapkan di SDIT Bunayya yaitu mengkondisikan pola dengan kondisi anak.

Akan tetapi dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa ada pola baru yang peneliti temukan di SDIT Bunayya Desa Sabungan Julu, dimana pola tersebut tidak ada dalam teori, yaitu pola/metode games. Karena objek dari kegiatan tahfidzul Qur`an ini adalah anak-anak maka, pola games ini sangat sesuai, dimana seharusnya seorang guru harus bisa menyesuaikan metode dengan psikologi anak, jadi karena memang pada usia ini, anak sangat suka bermain, maka pola games ini sangat sesuai dengan kondisi mereka. Dengan pola games ini anak tidak merasa terbebani, malah mereka akan merasa lebih senang ketika diajak menghafal sambil bermain.

Begitu juga dengan pola menyambung ayat, gerakan sesuai dan menggambar, ketiga pola ini juga tidak ditemukan dalam teori akan tetapi peneliti melihat kalau ketiga pola ini substansinya sama dengan pola games, Cuma mempunyai nama yang berbeda kalau tujuannya adalah sama-sama bermain.

Dan peneliti melihat masih ada teori-teori menghafal Qur`an yang belum diterapkan di SDIT Bunayya, akan tetapi peneliti melihat kalau pola yang belum digunakan tersebut adalah pola untuk orang dewasa artinya tidak sesuai untuk anak-anak. Seperti teori yang megatakan bahwa seorang penghafal membawa al-Qur`an kecil kemana saja ia pergi. Jadi ini tidak bisa diterapkan bagi anak-anak, karena mereka belum bisa memelihara al-Qur`an tersebut dengan baik.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan tahfidzul Qur`an pada SD Islam terpada Bunayya Desa Sabungan Kecamatan Padangsidimpuan Utara
  - a. Faktor pendukung
    - 1) Faktor dari sekolah itu sendiri
    - 2) Faktor dari Kepala Sekolah
    - 3) Guru/wali kelas
    - 4) Orang tua siswa
    - 5) Siswa/anak didik, kesemangatan yang dimiliki oleh siswa/anak didik

- 6) Sarana pembelajaran, sarana yang dibutuhkan dalam kegiatan tahfidzul Qur`an sudah tersedia.
- b. Faktor penghambat
    - 1) Guru/wali kelas, guru/wali kelas
    - 2) Orang tua
    - 3) Sarana
3. Solusi Terhadap Masalah-masalah yang ada dalam Pola Penerapan *Tahfidzul Qur`An* di SDIT Bunayya Desa Sabungan Julu Kecamatan Padangsidimpuan Utara
    - a. Agar pihak sekolah khususnya kepala sekolah SDIT Bunayya benar-benar menyeleksi guru yang akan masuk kesana,
    - b. Guru yang sudah mengajar disana agar sekiranya menghafal juz `Amma dan bagi yang sudah hafal agar terus menambah hafalannya seperti menghafal juz 29 dan seterusnya.
    - c. Agar pihak sekolah/guru tidak bosan-bosannya menjalin komunikasi dengan orang tua murid.
    - d. Kalau memang orang tua anak kurang peduli dengan apa yang sudah dilakukan oleh guru, maka sebagai guru agar selalu mengingatkan kepada anak untuk tidak meninggalkan shalat, membaca Qur`an setelah shalat, mengulang-ulang hafalan meskipun tidak disuruh atau dikontrol orang tua.
    - e. Membuat kartu hafalan ayat yang harus diparaf oleh orang tua.
    - f. Memberikan perhatian lebih.

- g. Memberikan tambahan waktu
- h. Tidak menyamakan porsi hafalan setiap anak.
- i. Agar sekolah menambahi sarana yang kurang dalam kegiatan tahfidzul Qur`an, seperti radio, tape, kaset, spidol, kertas manila, karton dan lain-lain sebagainya.

## **B. Saran-saran**

1. Peneliti berharap kepada pihak yayasan dan pihak sekolah supaya lebih menyeleksi guru-guru yang akan masuk ke SDIT Bunayya.
2. Hendaknya sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Karena sarana prasarana merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran.
3. Pola penerapan tahfidzul Qur`an sebaiknya terus ditingkatkan mengingat semakin dahsyatnya pengaruh *globalisasi* yang akan mengikis moral kepribadian umat Islam. Dengan tahfidzul Qur`an ini diharapkan akan bisa menjadi benteng bagi anak-anak kita mulai dari sekarang sampai kelak ia dewasa.

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Apa latar belakang/sejarah berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Utara?
2. Apa Visi dan Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Utara?
3. Sejak Kapan Program Tahfidzul Qur`an diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Utara?
4. Upaya-upaya apa yang bapak/ibu dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur`an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Utara?
5. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mewujudkan tahfidzul Qur`an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Utara?
6. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan tahfidzul Qur`an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Utara?
7. Sarana-sarana/alat apa saja yang disediakan dalam membantu pelaksanaan kegiatan tahfidzul Qur`an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Utara?
8. Faktor-faktor apa saja yang menjadi mendukung dalam pembelajaran tahfidzul Qur`an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Utara?
9. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pembelajaran tahfidzul Qur`an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Utara?
10. Menurut bapak upaya-upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran tahfidzul Qur`an di Sekolah Dasar

Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Utara?

## **B. Wawancara Dengan Wali Kelas/Guru**

1. Surat-surat apakah yang harus dihafal siswa dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an ini?
2. Pola, metode dan strategi apa yang bapak/ibu gunakan dalam menerapkan Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Utara?
3. Pola/metode apa yang sering ibu gunakan?
4. Apakah metode yang Ibu gunakan selama ini sudah efektif dan mencapai sasaran yang diinginkan?
5. Berapa kali dalam seminggu kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an ini ibu/bapak laksanakan?
6. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan tahfidzul Qu`ran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Utara?
7. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Utara?
8. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Utara?
9. Menurut bapak upaya-upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam menerapkan Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Utara?

10. Bagaimana bapak/ibu mentest hafalan siswa
11. Apa kiat/cara bapak/ibu memelihara hafalan siswa
12. Apa upaya bapak/ibu memotivasi anak supaya betah menghafal
13. Bagaimana respon siswa ketika menerima hafalan yang diberikan bapak/ibu
14. Apakah anak didik sudah bisa melafalkan ayat al-Qur`an tanpa teks

### **C. Wawancara Dengan Pegawai Administrasi**

1. Bagaimana menurut bapak pembelajaran tahfidzul Qur`an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam pembelajaran tahfidzul Qur`an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Utara?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pembelajaran tahfidzul Qur`an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Utara?
4. Menurut bapak upaya-upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran tahfidzul Qur`an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Utara?

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

**Untuk mengetahui keadaan Umum SD Islam terpadu Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Utara secara umum.**

- a. Lokasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Utara.
- b. Sarana dan prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Utara

**Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tahfidzul Qur`an di SD Islam terpadu Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Utara**

- a. Surat-surat yang harus dihafal siswa dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an.
- b. Bagaimana pelaksanaan Tahfidzul Qur'an Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Utara
- c. Waktu pelaksanaan tahfidzul Qur'an di Tahfidzul Qur'an Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Utara
- d. Sarana/alat apa yang digunakan sekolah dalam menjalankan kegiatan tahfidzul Qur'an di Tahfidzul Qur'an Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Utara
- e. Kegiatan-kegiatan yang membantu proses tahfidzul Qur'an.
- f. Bagaimana upaya guru memotivasi anak supaya betah menghafal

**Untuk Mengetahui bagaimana hafalan Guru/Wali Kelas SDIT Bunayya**

- a. Apakah guru/wali kelas di SDIT Bunayya hafal Qur`an khususnya juz 30 (juz `Amma)?
- b. Bagaimana kesiapan guru/wali kelas sebelum membimbing anak dalam kegiatan tahfidzul Qur`an?

**Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran tahfidzul Qur`an di SD Islam  
terpada Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan  
Padangsidimpuan Utara**

- a. Pola, metode atau strategi apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran tahfidzul Qur`an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Utara
- b. Pola, metode atau strategi yang paling sering dipakai oleh guru-guru tahfidzul Qur`an
- c. Apakah pola yang gunakan selama ini sudah efektif dalam mencapai tujuan.
- d. Faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidzul Qur`an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Utara.
- e. Faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidzul Qur`an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Utara.
- f. Solusi terhadap masalah-masalah yang ada dalam proses tahfidzul Qur`an